



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN AUDIOVISUAL PADA SISWA
KELAS IV SDN BRINGIN 02 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mukhlishon Addien Perdana

1401411411

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlishon Addien Perdana

NIM : 1401411411

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model
Think Pair Share Berbantuan Audiovisual pada Siswa
Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 April 2015

Penulis,



Mukhlishon Addien Perdana
NIM. 1401411411

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mukhlison Addien Perdana, NIM 1401411411, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 14 April 2015

Semarang, 8 April 2014

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP. 19580619 198702 2 001



Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD,

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Mukhlison Addien Perdana, NIM 1401411411, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 14 Maret 2015

Panitia Ujian Skripsi:



Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd.
NIP. 196304271986031001

Sekretaris



Drs. Moch Ichsan, M.Pd.
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama



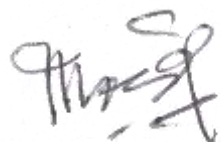
Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

Penguji II



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP. 195806191987022001

Penguji I



Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP. 195306061981031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *“Raihlah ilmu, dan untk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar.” (Khalifah Umar)*
2. *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)*

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak, Ibu tercinta yang selalu mendukung dan memberi semangat, serta doa restu.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui model *Think Pair Share* Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang”.

Skripsi ini dapat selesai karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Madriastuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd., Kepala SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Umi Haniah, S.Pd., M.Si., guru kelas IV SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 April 2015

Penulis

ABSTRAK

Perdana, Mukhlison Addien. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Think Pair Share Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

IPS adalah suatu kajian yang mempelajari tentang telaah manusia dengan kehidupannya. Masalah dalam penelitian adalah kualitas pembelajaran IPS di SDN Bringin 02 Kota Semarang yang belum optimal. Hasil refleksi menunjukkan guru dalam pembelajaran IPS belum menggunakan model dan media yang variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada aktivitas siswa yang masih kurang. Hasil refleksi tersebut didukung dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang masih di bawah KKM. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang?. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 32 siswa SDN Bringin 02 Kota Semarang dengan variabel penelitian meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I diperoleh skor 21 berkategori baik, siklus II diperoleh skor 27 berkategori baik, siklus III skor 33 berkategori sangat baik. Rata-rata skor aktivitas siswa siklus I 2,18 berkategori cukup, siklus II 2,51 berkategori baik, siklus III skor 3,37 berkategori sangat baik. Sedangkan rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar siklus I sebesar 66%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 86%.

Simpulan penelitian adalah melalui model *Think Pair Share* berbantuan Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Saran bagi guru dalam menggunakan model *Think Pair Share* hendaknya memberi arahan siswa untuk bekerjasama dengan baik.

Kata Kunci: Audiovisual; Kualitas pembelajaran IPS; *Think Pair Share*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah	8
1.2.1 Rumusan Masalah	8
1.2.2 Pemecahan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Belajar	13
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	14
2.1.3 Kualitas Pembelajaran	15

2.1.4 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	43
2.1.5 Model Kooperatif	49
2.1.6 Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	53
2.1.7 Media Pembelajaran	55
2.1.8 Teori Pembelajaran yang mendasari pembelajaran menggunakan model <i>Think Pair Share</i> berbantuan Audiovisual.....	61
2.1.9 Penerapan model <i>Think Pair Share</i> berbantuan Audiovisual	64
2.2 Kajian Empiris	65
2.3 Kerangka Berpikir	68
2.4 Hipotesis Tindakan	71
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian	72
3.2 Variabel Penelitian	72
3.3 Prosedur / Langkah PTK	73
3.3.1 Menyusun Rancangan Tindakan (<i>Planning</i>).....	74
3.3.2 Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	75
3.3.3 Pengamatan (<i>Observing</i>).....	76
3.3.4 Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	76
3.4 Siklus Penelitian	77
3.4.1 Siklus Pertama.....	77
3.4.2 Siklus Kedua	80
3.4.3 Siklus Ketiga	83
3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data	86
3.5.1 Sumber Data	86
3.5.2 Jenis Data	87
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	87
3.6 Teknik Analisis Data	89
3.6.1 Data Kuantitatif	89
3.6.2 Data Kualitatif	91
3.7 Indikator Keberhasilan	102

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	103
4.1.1 Deskripsi Data Prasiklus	103
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	104
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	127
4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	150
4.2 Pembahasan	173
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	173
4.2.2 Uji Hipotesis	193
4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian	194

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	197
5.2 Saran	199
5.2.1 Bagi Guru	199
5.2.2 Bagi Siswa	200
5.2.3 Bagi Sekolah	200
DAFTAR PUSTAKA	201
LAMPIRAN	205

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar mata pelajaran IPS kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang	91
Tabel 3.2 Kriteria Data Kualitatif	93
Tabel 3.3 Kriteria Data Keterampilan Guru	95
Tabel 3.4 Kriteria Data Aktivitas Siswa	97
Tabel 3.5 Kriteria Data Nilai Afektif	99
Tabel 3.6 Kriteria Data Nilai Psikomotorik	101
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	108
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	113
Tabel 4.3 Perbandingan antara data awal dan data siklus I	118
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I	119
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I	121
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	132
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	137
Tabel 4.8 Perbandingan antara data siklus I dan data siklus II	142
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II	143
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II	145
Tabel 4.11 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	155
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	160
Tabel 4.13 Perbandingan antara data siklus II dan data siklus III	165
Tabel 4.14 Data Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus III	166
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus III	168

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	70
Bagan 3.1 Posedur Penelitian Tindakan Kelas	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perolehan Tiap Indikator Keterampilan guru Siklus I	109
Gambar 4.2 Diagram Batang Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I	114
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siswa siklus I	118
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan data awal dengan data siklus I	118
Gambar 4.5 Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Afektif Siklus I	119
Gambar 4.6 Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I	121
Gambar 4.7 Perolehan Tiap Indikator Keterampilan guru Siklus II	133
Gambar 4.8 Diagram Batang Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus II	138
Gambar 4.9 Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siswa siklus II	141
Gambar 4.10 Diagram Perbandingan data siklus I dengan data siklus II	142
Gambar 4.11 Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Afektif Siklus II	143
Gambar 4.12 Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II	145
Gambar 4.13 Perolehan Tiap Indikator Keterampilan guru Siklus III	156
Gambar 4.14 Diagram Batang Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus III	161
Gambar 4.15 Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siswa siklus III	165
Gambar 4.16 Diagram Perbandingan data siklus II dengan data siklus III	165
Gambar 4.17 Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Afektif Siklus III	166
Gambar 4.18 Diagram Batang Perolehan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Psikomotorik Siklus III	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru	206
Lampiran 2 Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa	208
Lampiran 3 Pedoman Penetapan Indikator Afektif Siswa	210
Lampiran 4 Pedoman Penetapan Indikator Psikomotorik Siswa	212
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	214
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	218
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	221
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Afektif	224
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Psikomotorik Siklus I	226
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Psikomotorik Siklus II	228
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Psikomotorik Siklus III	230
Lampiran 12 Lembar Catatan lapangan	232
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	233
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	236
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	239
Lampiran 16 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	242
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	244
Lampiran 18 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	246
Lampiran 19 Hasil Observasi Afektif Siswa Siklus I	248
Lampiran 20 Hasil Observasi Afektif Siswa Siklus II	250
Lampiran 21 Hasil Observasi Afektif Siswa Siklus III	252
Lampiran 22 Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Siklus I	254
Lampiran 23 Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Siklus II	256
Lampiran 24 Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Siklus III	258
Lampiran 25 Hasil Observasi Kognitif Siswa Siklus I	260
Lampiran 26 Nilai Terendah Kognitif Siswa Siklus I	262
Lampiran 27 Nilai Tertinggi Kognitif Siswa Siklus I.....	263
Lampiran 28 Hasil Observasi Kognitif Siswa Siklus II	264
Lampiran 29 Nilai Terendah Kognitif Siswa Siklus II	266

Lampiran 30 Nilai Tertinggi Kognitif Siswa Siklus II	267
Lampiran 31 Hasil Observasi Kognitif Siswa Siklus III	268
Lampiran 32 Nilai Terendah Kognitif Siswa Siklus III	270
Lampiran 33 Nilai Tertinggi Kognitif Siswa Siklus III	271
Lampiran 34 Catatan Lapangan Siklus I	272
Lampiran 35 Catatan Lapangan Siklus II	273
Lampiran 36 Catatan Lapangan Siklus III	274
Lampiran 37 Surat Keterangan Penelitian	275
Lampiran 38 RPP Siklus I	276
Lampiran 39 RPP Siklus II	303
Lampiran 40 RPP Siklus III	325
Lampiran 41 Foto-Foto Dokumentasi	349

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian masyarakat terhadap rendahnya sumber daya manusia kian meningkat. Pendidikan dalam perannya merupakan sistem terpenting untuk meningkatkan kualitas dan intelektualitas sumber daya manusia di Indonesia. Selain untuk meningkatkan kualitas dan intelektualitas juga untuk meningkatkan kemampuan sosial masyarakat. Rendahnya kualitas sosial dalam masyarakat saat ini terlihat dari tingginya angka kriminalitas dan kemerosotan moral yang menjadi indikasi belum terbentuknya mental sosial yang baik di masyarakat. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku sehingga kurikulum selalu dievaluasi sebagai langkah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut guru mempunyai peran yang penting sebagai penyalur ilmu bagi siswa. Guru juga merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar (PP. Nomor 74 tahun 2008). Pendidik juga harus memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan cara pemberian tugas dan diskusi kelompok. Selain itu, pendidik juga disarankan menggunakan pembelajaran inovatif, media pembelajaran yang menarik, dan sumber belajar yang banyak dan bervariasi. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi

guru untuk memiliki kompetensi guru yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan atas guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, terciptanya pendidikan yang maksimal harus didukung dengan adanya kemampuan guru yang berkompeten dalam mendidik siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah, menyatakan bahwa visi pendidikan nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berkembang. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pertumbuhan fisik serta perkembangan psikologis siswa.

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran IPS SD/MI, memuat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pembelajaran dalam IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang

SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab sehingga menjadi warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Permendiknas, 2006: 575).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan diri, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas, 2006: 575).

Tujuan IPS menurut Sumaatmaja adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat (Hidayati, 2008: 1-24). Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS adalah 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Astuti, 2009: 95).

Piaget dalam teorinya menjelaskan bahwa usia 9-11 tahun atau seumuran siswa kelas IV sudah masuk pada tahap operasional konkret. Pada periode ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. (Rafa'i, 2011: 29). Sesuai dengan karakter model TPS bahwa anak dituntut untuk mampu menyelesaikan masalahnya secara berpasangan dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang diberikan dalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya (Suprijono, 2012: 91).

Peneliti melakukan refleksi diri dan menemukan permasalahan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang terjadi pada pembelajaran IPS Kelas IV KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya di SDN Bringin 02 Kota Semarang yaitu: 1) guru belum menggunakan model yang variatif; 2) guru belum menggunakan media yang inovatif; 3) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran; 4) guru mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Sedangkan permasalahan yang muncul dan dialami oleh

siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat mereka dan hanya mendengar penjelasan dari guru; 2) kurang aktif dalam pembelajaran; 3) siswa mudah merasa bosan. Sehingga hasil belajar siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 sebanyak 23 siswa atau 71,88% dari jumlah siswa di kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap masalah yang ada, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi dan menetapkan alternatif tindakan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Shrae* dengan media Audiovisual. Peneliti memilih model TPS dengan alasan bahwa dengan menggunakan model TPS maka guru dapat membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan tertarik dan saling kerjasama dalam pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model TPS dengan media audiovisual siswa akan lebih banyak berpikir dan menyampaikan ide dan pendapat sehingga materi lebih banyak diapahami dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Panizt (dalam Suprijono, 2012: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Roger (dalam Huda, 2014: 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas

pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Manfaat model TPS menurut Huda (2014: 136) yaitu: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Melihat beberapa kelebihan tersebut dirasa model TPS dapat memecahkan permasalahan yang muncul di dalam kelas.

Selain menggunakan model variatif, untuk menunjang pembelajaran di kelas didukung juga dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah dalam penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual menyajikan suatu peristiwa atau benda yang konkret/lebih nyata. Menurut Hamdani (2010: 249) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Dalam penelitian ini penggunaan media audiovisual yang digunakan peneliti adalah video. Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk

membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga serta membantu menyampaikan materi (Daryanto, 2013: 88).

Penggunaan model TPS berbantuan Audivisual dalam pembelajaran didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno dan Anita Puji Lestari (2013) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Jeruk I/469 Surabaya meningkat. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 58,25%, siklus II sebesar 74,64%, dan siklus III sebesar 87,78%. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ema Nopitasari, Sarengat, dan Supriyadi (2013) dengan judul “Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Think Pair Share SDN 3 Metro” menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SDN 3 Metro.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pait Share* Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan model TPS berbantuan audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan model TPS berbantuan audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang?
- 2) Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan model TPS berbantuan audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang?
- 3) Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan model TPS berbantuan audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya yaitu melalui model TPS berbantuan media audiovisual, adapun langkah-langkah tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah model TPS (Shoimin, 2014: 211) yaitu:
 1. Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran dengan pertanyaan terbuka agar seluruh siswa berpikir.
 2. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing anak tentang pertanyaan yang diberikan guru).
 3. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.
 4. Siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya.
 5. Siswa yang lain diminta memperhatikan jawaban yang disampaikan temannya.
 6. Guru membantu menyimpulkan.
- b. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar (Hamdani, 2010: 249). Dalam penelitian ini penggunaan media audiovisual yang digunakan peneliti adalah video. Video

adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga serta membantu menyampaikan materi (Daryanto, 2013: 88).

- c. Langkah-langkah Model TPS berbantuan audiovisual (kegiatan siswa):
1. Siswa memperhatikan tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru.
 2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam video yang telah ditayangkan. (*Think*)
 3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (*Pair*)
 4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing.
 5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK.
 6. Siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas sesuai kelompok. (*Share*)
 7. Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti menentukan tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS menggunakan model TPS berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model TPS berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model TPS berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model TPS berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori pembelajaran, memberikan sumbangan bagi ilmu

pengetahuan dan teknologi, menambah wawasan dalam penggunaan model TPS berbantuan audiovisual serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat berprestasi dalam pembelajaran kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran sebagai sarana pengembangan profesi guru.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dengan menggunakan Model TPS berbantuan Audiovisual diharapkan dapat tercipta iklim pendidikan yang kondusif serta menumbuhkan kerjasama antar guru yang berdampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Morgan (dalam Suprijono, 2012: 3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan tingkah laku ataupun penampilan sebagai hasil dari serangkaian kegiatan dan akan lebih bermakna jika subjek belajar mengalami dan melakukan kegiatan tersebut secara langsung.

Gagne (dalam Hardini dan Puspitasari, 2012: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas,

timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada siswa secara keseluruhan akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan ini bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman yang dialami dan dilakukan siswa secara langsung.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Hardini dan Puspitasari (2012: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar (Daryanto dan Rahardjo, 2012: 30)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk membentuk tingkah laku siswa dengan melibatkan lingkungan yang meliputi komponen pendidik, siswa, bahan ajar, media, dan proses belajar. Usaha ini dilakukan agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan perilaku.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat juga dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, iklim pembelajaran. (Etzioni dalam Daryanto, 2013: 57).

Hamdani (2011: 194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran. Pencapaian tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas (2004: 7). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar poin dosen dan mahasiswa dapat diganti dengan guru dan siswa. Sedangkan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 7-10) adalah perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Penjelasan untuk masing-masing indikator adalah:

- a. Perilaku pembelajaran pendidik atau yang disebut dengan keterampilan guru, meliputi: (1) membangun sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar dan profesi guru, (2) menguasai disiplin guru, (3) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, dapat memahami keunikan setiap siswa, (4) menguasai pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa yang disebut juga aktivitas siswa yang meliputi: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap pelajaran, guru, media, dan iklim belajar, (2) mau dan mampu serta mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, (3) mau dan mampu memperdalam, menerapkan dan membangun kemampuan, keterampilan, dan sikapnya, (4) menguasai materi ajar sesuai dengan bidang studinya, (5) memahami karakteristik, cara belajar, dan latar belakang sosial kultural peserta didik, dan (6) menguasai strategi dan teknik pengembangan kepribadian dan keprofesionalan guru.
- c. Iklim belajar meliputi: suasana kelas yang kondusif, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan guru.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, keseimbangan antara materi dan alokasi waktu, sistematis dan kontekstual, mengakomodasi partisipasi aktif siswa, memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

- e. Kualitas media pembelajaran meliputi: menciptakan dan memperkaya pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, guru dan siswa, siswa dengan ahli bidang yang relevan, serta mampu mengubah suasana belajar siswa pasif menjadi siswa aktif.
- f. Sistem pembelajaran meliputi: dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki perencanaan yang matang, ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademik melalui berbagai aktivitas pengembangan.

Berdasarkan pendapat di atas, hakikat kualitas pembelajaran menurut peneliti adalah tingkatan suatu keberhasilan yang dicapai untuk tujuan tertentu dengan proses memfasilitasi lingkungan bagi siswa dengan peningkatan kemampuan berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan iklim pembelajaran.

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi masalah kualitas pembelajaran menjadi tiga indikator yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Pembatasan ketiga indikator tersebut sudah mewakili kualitas pembelajaran secara umum, karena dengan meningkatnya ketiga indikator tersebut juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Keterampilan Guru

Menurut Rusman (2014: 80-92) keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

1) Keterampilan membuka pelajaran (*set induction skills*)

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membuka pembelajaran dan untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Usman (2009: 74) komponen membuka pelajaran meliputi: 1) menarik perhatian siswa saat mengajar; 2) menimbulkan motivasi; 3) Memberikan acuan seperti mengemukakan tujuan pembelajaran; 4) Memberikan apersepsi.

2) Keterampilan bertanya

Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Dampak tersebut seperti meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan pola berpikir dan cara belajar aktif, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang

dibahas. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru menurut Mulyasa (2011: 70-77) meliputi:

- a. Keterampilan bertanya dasar, mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan.
- b. Keterampilan bertanya lanjutan, meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

3) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan baik dalam penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, bagus, pintar dan sebagainya) maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan dan sebagainya). Penguatan dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan menurut Rusman (2014: 85) yaitu: (1) penguatan kepada pribadi tertentu, (2) penghargaan terhadap kelompok siswa, (3) pemberian penguatan dengan cara segera, dan (4) variasi dalam penggunaan yaitu penguatan yang diberikan harus bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja.

4) Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu : 1) variasi dalam gaya mengajar; 2) variasi dalam

menggunakan media dan bahan pengajaran; 3) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan atau secara *integrated*, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar (Djamarah, 2010: 124-125).

Variasi dalam kegiatan pembelajaran menurut Mulyasa (2011: 79-80) dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, (3) variasi dalam pola interaksi, dan (4) variasi dalam kegiatan pembelajaran.

5) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)

Kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan guru dalam pembelajaran. Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, tentu saja guru harus menguasai teori memberikan penjelasan dan mampu menerapkan teori tersebut dalam kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran, pembicaraan guru yang dianggap berpengaruh langsung terhadap siswa, sering mendominasi kelas. Sebagian besar dari pembicaraan tersebut termasuk dalam kegiatan menjelaskan. Agar pembicaraan yang dianggap guru sebagai “menjelaskan” tersebut dapat mempengaruhi siswa secara positif dan efektif maka sudah seharusnya seorang guru menguasai keterampilan memberi penjelasan. Keterampilan memberikan penjelasan dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian besar, yaitu keterampilan merencanakan penjelasan dan keterampilan menyajikan penjelasan. Keberhasilan suatu penjelasan sangat tergantung dari tingkat penguasaan guru

terhadap kedua jenis komponen keterampilan tersebut (Anitah, 2012: 7.53-7.55).

Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan menurut Rusman (2014: 87-88) adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan, yang berkenaan dengan isi materi dan aktivitas siswa.
- b. Penyajian suatu penjelasan, yang terdiri dari: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Usman (2009: 94) diskusi kelompok adalah proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, penambilan simpulan atau pemecahan masalah. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
- b. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman.
- c. Menganalisis pandangan siswa.
- d. Meningkatkan urunan siswa.
- e. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.
- f. Menutup diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas

Menurut Usman (2009: 94) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2014: 90-91) komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, mencakup: menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, dan memberikan penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yang mencakup: modifikasi tingkah laku, menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Pembelajaran biasanya dilakukan secara klasikal, namun kebutuhan individu peserta didik harus diperhatikan oleh guru. Pembelajaran ini terjadi apabila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan. Komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini (Rusman, 2014: 91-92) adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.

- b. Keterampilan mengorganisasi.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa.

9) Keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Jadi, dengan melihat sembilan keterampilan mengajar guru di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka guru dituntut agar mampu untuk dapat melaksanakan kesembilan keterampilan mengajar tersebut, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Guru sangat membutuhkan keterampilan-keterampilan tersebut agar bisa menjalankannya sebagai pendidik dengan benar dalam proses pembelajaran di kelas, namun semua keterampilan tersebut tidak harus dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran karena guru harus menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini keterampilan guru disesuaikan dengan komponen yang terdapat dalam sembilan keterampilan dasar mengajar guru melalui model *Think Pair and Share* dengan media Audiovisual dengan modifikasi sesuai dengan kepentingan pembelajaran yang berlangsung. Indikator keterampilan guru

dalam pembelajaran melalui model *Think Pair and Share* dengan media Audio visual yang terdiri dari:

1) Membuka pelajaran (*keterampilan membuka pelajaran*)

Keterampilan ini menjelaskan bagaimana guru melaksanakan apersepsi, kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi siswa, menarik perhatian siswa, serta untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran; b) menyampaikan apersepsi; c) Menyampaikan tujuan pembelajaran; d) memberikan motivasi awal.

2) Mengadakan variasi mengajar (*keterampilan mengadakan variasi*)

Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) suara guru dalam pembelajaran cukup jelas; b) posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat); c) ada variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu); d) melakukan kontak pandang dengan semua siswa.

3) Menerapkan model TPS dalam pembelajaran (*Keterampilan pembelajaran perseorangan*)

Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) memberikan penjelasan tentang model pembelajaran TPS; b) menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS; c) menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan; d) membimbing siswa dalam menggunakan model TPS.

4) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video (*keterampilan bertanya*)

Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video yang ditampilkan, maka akan memberikan dampak seperti meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan pola berpikir dan cara belajar aktif, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) memberikan pertanyaan dengan jelas; b) pertanyaan berkaitan dengan video yang ditayangkan c) pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dulu, baru menunjuk salah satu siswa; d) pemberian waktu berpikir untuk menjawab.

5) Membentuk kelompok kecil (*keterampilan mengelola kelas*)

Pembentukan kelompok kecil ini berupa mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangku dengan tujuan untuk mendiskusikan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran ini. Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) membuat kelompok berpasangan dengan teman sebangku; b) menjelaskan aturan kerja kelompok; c) menegur siswa yang tidak mematuhi aturan; d) menciptakan suasana kelas yang kondusif.

6) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (*keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil*)

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) memberikan motivasi dalam kelompok; b) memberi pengarahan dalam

kelompok; c) memberi bantuan kepada kelompok yang kesulitan; d) selalu menciptakan suasana diskusi yang kondusif.

- 7) Mendorong siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok (*keterampilan memberikan penguatan*)

Mendorong siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok perlu dilakukan guru dengan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) memberi motivasi kepada siswa; b) memberikan penguatan dalam bentuk *verbal* (lisan); c) penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas; d) memberikan reward kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat.

- 8) Memberikan umpan balik dan penjelasan (*keterampilan menjelaskan*)

Memberikan umpan balik sangat diperlukan oleh guru karena dengan memberikan umpan balik siswa akan mengetahui apakah hasil diskusi dari pendapat mereka benar atau tidak dengan berlandaskan pendapat para ahli. Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) suara guru terdengar ke seluruh ruang kelas; b) penjelasan guru dikaitkan dengan pemaparan hasil diskusi siswa; c) Sikap guru saat menjelaskan tegas; d) merujuk pada pendapat ahli.

- 9) Menutup pelajaran (*Keterampilan menutup pelajaran*)

Keterampilan menutup pelajaran ini bertujuan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Deskriptor dari indikator ini yaitu: a) meninjau kembali materi yang telah diberikan; b) memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; c) memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran; d) memberikan evaluasi.

2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Sardiman (2014: 100-101) sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Usman (2009: 22) aktivitas murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal antara lain:

- a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis melakukan eksperimen, dan demokrasi.
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Diedrich (dalam Sardiman, 2014: 101) menggolongkan aktivitas siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi, sehingga dengan aktivitas siswa yang bervariasi akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak akan bosan. Jadi, aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa yang mengakibatkan perubahan pada dirinya sehingga dapat menunjang prestasi belajar dalam pembelajaran IPS dengan model *Think Pair and Share* berbantuan *Audiovisual* yang indikatornya mencakup:

- 1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (*visual activities, emotional activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) duduk ditempat duduknya masing-masing; b) membawa alat tulis; c) membawa buku catatan; d) memperhatikan guru.

- 2) Memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru (*visual activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) siswa tenang; b) siswa memperhatikan tayangan video; c) mencatat isi video yang ditayangkan; d) siswa fokus terhadap materi yang terdapat dalam video.

- 3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (*listening activities, oral activities, mental activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) penjelasan menggunakan bahasa runtut; b) menggunakan pelafalan yang benar; c) menggunakan bahasa yang baik dan benar; d) sikap saat menjawab tegas.

- 4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu masalah yang berupa LKS sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities, emotional activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) bersedia berkelompok; b) mengikuti diskusi dengan tenang; c) mengutarakan pendapat saat berkelompok; d) mencatat hasil diskusi.

- 5) Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. (*oral activities, mental activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) penjelasan menggunakan bahasa runtut; b) menggunakan pelafalan yang benar; c) menggunakan bahasa yang baik dan benar; d) menunjukkan sikap berani dan tegas saat menyampaikan hasil diskusi.

- 6) Mengamati dan menanggapi hasil diskusi teman. (*listening activities, oral activities, mental activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) menyimak penjelasan teman; b) Menanggapi dengan bahasa yang runtut; c) suara siswa jelas terdengar ke seluruh ruang kelas; d) menunjukkan sikap berani dan tegas saat menanggapi hasil diskusi teman.

- 7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas. (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) mengikuti diskusi dengan tenang; b) mengutarakan konsep yang berhubungan dengan konsep sebelumnya dan masalah yang diberikan guru; c) mengomentari konsep teman; d) mencatat saat berkelompok.

- 8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi. (*oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities*)

Deskriptor dari indikator ini meliputi: a) mengomentari proses pembelajaran yang telah dilakukan; b) memberi saran terhadap proses

pembelajaran; c) mengulas kembali materi yang baru saja dipelajari; d) menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari.

2.1.3.3 Hasil Belajar

Rifa'I (2009: 85) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan pendapat Suprijono (2012: 5-6) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komperhensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembeajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan. (Kurinasih dan Sani, 2014: 48-49).

Bloom dalam Suprijono (2012: 6-7) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor

juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom (1956) yang terbaru yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl pada tahun 2001 dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (*domain*), yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Aspek kognitif meliputi beberapa jenjang yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Penjelasan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat (C1)

Kemampuan menyebutkan kembali informasi / pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan. Contoh: menyebutkan arti taksonomi.

- b. Memahami (C2)

Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian / makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik / diagram. Contoh: merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata-kata sendiri.

- c. Menerapkan (C3)

Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Contoh: melakukan proses pembayaran gaji sesuai dengan sistem yang berlaku.

d. Menganalisis (C4)

Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Contoh: menganalisis penyebab meningkatnya harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen- komponennya.

e. Mengevaluasi (C5)

Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu. Contoh: membandingkan hasil

f. Mencipta (C6)

Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Contoh: membuat kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

Indikator hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair and Share* berbantuan media *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

- a) Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu. (C1)
- b) Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini. (C1)
- c) Membedakan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. (C2)
- d) Membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. (C5)

e) Membandingkan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. (C5)

f) Membuat gambar yang berkaitan dengan alat teknologi produksi. (C6)

2) Siklus II

a) Menyebutkan alat teknologi Komunikasi masa lalu. (C1)

b) Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa kini. (C1)

c) Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. (C2)

d) Membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. (C5)

e) Membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. (C5)

f) Mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar. (C3)

3) Siklus III

a) Menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu. (C1)

b) Menyebutkan alat teknologi transportasi masa kini. (C1)

c) Membedakan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini. (C2)

d) Membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini. (C5)

e) Membandingkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini. (C5)

f) Membuat hasta karya mengenai alat transportasi (C6)

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan dan sikap peserta didik. Aspek afektif meliputi beberapa jenjang yaitu penerimaan (A1), penanggapan (A2), penilaian (A3), pengorganisasian(A4) dan karakterisasi (A5) (Poerwanti, 2008: 1.28-1.29). Penjelasan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

a. Penerimaan (A1)

Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang

b. Penanggapan (A2)

Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c. Penilaian (A3)

Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. contoh: mengusulkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.

d. Pengorganisasian (A4)

Kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan

mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

e. Karakterisasi (A5)

Kemampuan mengendalikan, melakukan, melaksanakan, dan memperlihatkan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial. Contoh: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

Indikator penilaian dari hasil belajar ranah afektif dapat dinilai dari penilaian karakter (A5) dalam pembelajaran. Fitri (2012: 40-43) menyatakan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam menentukan keberhasilan belajar untuk ranah afektif, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Dalam penelitian ini, Indikator hasil belajar ranah afektif dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair and Share* berbantuan media *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, perbuatan, dan pekerjaan (Kurinasih dan Sani, 2014: 68). Deskriptor dari

karakter jujur meliputi: 1) siswa membuat dan mengerjakan tugas secara benar; 2) siswa mengerjakan tugas secara mandiri; 3) siswa fokus dengan tugasnya; 4) siswa membentuk kelompok secara benar dan adil.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kurinasih dan Sani, 2014: 68). Deskriptor dari karakter disiplin meliputi: 1) siswa hadir tepat waktu; 2) siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan; 3) siswa menjalankan tata tertib sekolah; 4) siswa menjalankan tugas sesuai kelompoknya.

c. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kurinasih dan Sani, 2014: 69). Deskriptor dari karakter tanggung jawab meliputi: 1) siswa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik; 2) siswa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan; 3) siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama; 4) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

d. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan (Kurinasih dan Sani, 2014: 70). Deskriptor dari karakter kerja keras meliputi: 1) menerima kesepakatan

walaupun berbeda dengan pendapatnya; 2) menerima kekurangan oranglain; 3) memaafkan kesalahan oranglain; 4) mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun (Kurinasih dan Sani, 2014: 70).

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor (Poerwanti, 2008: 1.25-1.26) berhubungan dengan kemampuan fisik peserta didik yang meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Aspek psikomotorik adalah persepsi (P1), kesiapan (P2), reaksi yang diarahkan (P3), reaksi natural (P4), reaksi yang kompleks (P5), adaptasi (P6), dan kreativitas (P7)

Penjelasan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

a. Persepi (P1)

Kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikannya dalam memperkirakan sesuatu. Contoh: menurunkan suhu AC saat merasa suhu ruangan panas.

b. Kesiapan (P2)

Kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi, dalam menghadapi sesuatu. Contoh: melakukan pekerjaan sesuai urutan, menerima kelebihan dan kekurangan seseorang.

c. Reaksi yang diarahkan (P3)

Kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan/bimbingan dengan meniru dan uji coba. Contoh: mengikuti arahan dari instruktur.

d. Reaksinatural (P4)

Kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit. Melalui tahap ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan tugas rutinnnya. Contoh: menggunakan komputer.

e. Reaksi yang kompleks (P5)

Kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, dimana hal ini terlihat dari kecepatan, ketepatan, efisiensi, dan efektivitasnya. Semua tindakan dilakukan secara spontan, lancar, cepat, dan tanpa ragu.

f. Adaptasi (P6)

Kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dibutuhkan. Contoh: Melakukan perubahan secara cepat dan tepat terhadap kejadian tak terduga tanpa merusak pola yang ada.

g. Kreativitas (P7)

Kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi/situasi tertentu dan juga kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri. Contoh: melakukan unjuk kerja.

Penelitian menggunakan penilaian unjuk kerja untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor. Sugiarto (2013:23) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dll.

Indikator hasil belajar ranah psikomotorik dengan penilaian unjuk kerja dan produk dalam pembelajaran IPS berdasarkan sugiarto (2013) yang disesuaikan dengan penerapan model *Think Pair and Share* berbantuan media *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Persiapan

Deskriptornya meliputi: a) siswa membentuk kelompok secara berpasangan / *pair*; b) siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; c) siswa memperhatikan cara membuat gambar alat teknologi produksi; d) siswa berdiskusi memilih jenis gambar yang akan dibuat

b. Pelaksanaan

Adapun deskriptornya meliputi: a) siswa membuat gambar alat teknologi produksi; b) siswa melakukan pembuatan sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan; c) siswa membuat gambar dengan cermat; d) siswa memaksimalkan waktu pembuatan yang telah di alokasikan.

c. Produk

Adapun deskriptornya meliputi: a) siswa dapat membuat gambar alat teknologi produksi; b) gambar yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan; c) siswa dapat menjelaskan gambar yang dibuat, d) siswa mengapresiasi pembuatan gambar alat teknologi produksi.

2. Siklus 2

a. Persiapan

Deskriptornya meliputi: a) siswa membentuk kelompok secara berpasangan / *pair*; b) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara bertelepon yang baik dan benar; c) siswa berdiskusi untuk menentukan isi dari percakapan dalam telepon; d) siswa berlatih untuk menghafal isi dari percakapan

b. Pelaksanaan

Adapun deskriptornya meliputi: a) siswa melaksanakan kelompok secara berpasangan / *pair* dengan baik; b) siswa melakukan komunikasi melalui telepon, c) siswa melakukan cara bertelepon sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan; d) siswa melakukan improvisasi dalam bertelepon.

c. Evaluasi

Adapun deskriptornya meliputi: a) siswa dapat menyampaikan kekurangan dalam bertelepon; b) siswa dapat menyampaikan kelebihan dalam bertelepon; c) siswa dapat memberikan solusi untuk kekurangan dalam bertelepon, d) siswa mengapresiasi cara bertelepon antar siswa.

3. Siklus 3

a. Persiapan

Deskriptornya meliputi: a) siswa membentuk kelompok secara berpasangan / *pair*; b) siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; c) siswa memperhatikan cara membuat hasta karya menggunakan kertas lipat; d) siswa berdiskusi memilih jenis hasta karya yang akan dibuat

b. Pelaksanaan

Adapun deskriptornya meliputi: a) siswa membuat hasta karta menggunakan kertas lipat; b) siswa melakukan pembuatan sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan; c) siswa bekerjasama dalam membuat hasta karya menggunakan kertas lipat; d) siswa memaksimalkan waktu pembuatan yang telah di alokasikan.

c. Produk

Adapun deskriptornya meliputi: a) siswa dapat membuat hasta karya menggunakan kertas lipat; b) hasta karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan; c) siswa dapat menjelaskan fungsi dari jenis hasta karya yang dibuat, d) siswa mengapresiasi pembuatan hasta karya menggunakan kertas lipat.

2.1.4 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.4.1 Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai dengan SMP/MTs/SMPLB. IPS

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan dan dibentuk untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Menurut Saidiharjo IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang meliputi geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (dalam Taneo, 2010: 1.8).

Menurut Hidayati (2008: 1.19) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut Pandang. IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan merupakan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun dalam ilmu pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian yang mempelajari tentang telaah manusia dengan dunianya yang akan selalu menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pengajaran IPS secara umum dikemukakan oleh Fenton (1967) dalam (Taneo, 2008: 1-27) adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Solihatin, 2011: 14)

Sesuai dengan tujuan tersebut, Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa dengan pembelajaran mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas 2006: 575).

2.1.4.3 Pembelajaran Pendidikan IPS di SD

a. Ruang Lingkup IPS di SD

Ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD berdasarkan Permendiknas (2006: 575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan

Winataputra (2007: 3.10) mengatakan bahwa sejak masa prasejarah nenek moyang kita sudah mempunyai kemampuan merefleksikan bagaimana dunia sekelilingnya mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pemikiran geografi, manusia secara aktif merupakan faktor dominan yang mampu memanipulasi serta memodifikasi habitatnya (lingkungan sekitarnya). Walaupun demikian kita tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan alam.

2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Konsep waktu secara implisit mempunyai tiga dimensi, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa depan. Peristiwa pada masa lampau itu tidak pernah terputus dari rangkaian kejadian masa kini dan masa yang akan datang sehingga waktu dalam perjalanan sejarah adalah suatu kontinuitas (kesinambungan). Jadi waktu dalam sejarah terjadi empat hal, yaitu: 1) perkembangan; 2) kesinambungan; 3) pengulangan; dan 4) perubahan (Winataputra, 2007: 5.9).

3. Sistem sosial dan budaya,

Kebudayaan tidak diturunkan secara biologis akan tetapi melalui proses belajar, yang didukung dan diteruskan melalui masyarakat.

Kebudayaan juga merupakan pernyataan atau perwujudan kehendak, perasaan, dan pikiran manusia. Kebudayaan memiliki unsur-unsur yang universal diwujudkan dalam sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik (Koentjaraningrat dalam Winataputra, 2007: 5.47).

4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Setiap manusia berusaha untuk mengembangkan diri sekaligus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi merupakan bahan kajian mengenai upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, dihadapkan dengan alat-alat pemenuh kebutuhan (sumber daya ekonomi) yang terbatas jumlahnya (Arini Esti Astuti, 2009: 95).

b. Karakteristik pembelajaran Pendidikan IPS di SD

Kurikulum IPS mempunyai landasan yang kuat yang disebut dengan landasan filosofis. Landasan filosofis digunakan untuk mengembangkan kurikulum agar mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Landasan filosofis IPS yang digunakan hendaknya melihat kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Menurut Sadeli, dalam Hidayati (2008: 1.26), Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya:

1. Materi IPS di SD

Menurut Mulyono Tjokrodikaryo (dalam Hidayati, 2008: 1-26) materi IPS digali dari semua aspek kehidupan praktis sehari-hari dalam masyarakat. Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara maupun dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, serta transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai dengan yang terjauh.
- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai dengan yang terjauh, tentang tokoh-tokoh serta kejadian-kejadian yang besar.
- e) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, maupun keluarga.

Materi pembelajaran IPS yang diambil pada penelitian ini adalah materi pembelajaran IPS semester 2 dengan SK 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, KD 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi

produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi tersebut termasuk dalam ruang lingkup IPS yaitu ruang lingkup waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

2. Strategi Penyampaian IPS di SD

Strategi penyampaian pembelajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertamata-tama dikenalkan atau diberikan konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas (Hidayati, 2008: 1-27).

Kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang memungkinkan seorang siswa memperoleh pengalaman langsung agar para siswa dapat memahami bahwa pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi hidup bermasyarakat.

2.1.5 Model Kooperatif

2.1.5.1 Pengertian Model Kooperatif

Suprijono (2012: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sementara itu Panizt (dalam Suprijono, 2012: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran

kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Roger (dalam Huda, 2014: 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok sehingga terjadi interaksi di antara siswa dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan serta diarahkan oleh guru.

2.1.5.2 Karakteristik Model Kooperatif

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011: 31) adalah: 1) setiap anggota memiliki peran; 2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa; 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; 4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Sejalan dengan hal tersebut, Rusman (2014: 207) memaparkan karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan suatu tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat siswa untuk belajar. setiap anggota tim harus saling membantu dan memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: a) sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan serta langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan; b) sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif; c) sebagai kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria atau indikator keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan dan kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif agar tercapai hasil yang maksimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa didorong untuk sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.5.3 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah atau tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif (dalam Rusman, 2014: 211).

Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

Tahap 2: Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

Tahap 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka

Tahap 5: Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Tahap 6: Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

2.1.6 Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

2.1.6.1 Pengertian *Think Pair and Share*

Trianto (2011: 81), mengatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS memiliki prosedur dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam penerapannya, pembelajaran TPS memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga tipe pembelajaran ini mempunyai potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa.

Think Pair and Share merupakan strategi pembelajaran yang mengenalkan gagasan tentang ‘waktu tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013: 206).

2.1.6.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

Suprijono (2012: 91) membagi *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* menjadi 3 tahapan, yaitu:

Tahap I: *Thinking* (berpikir)

Pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Tahap II: *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini

dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya dengan pasangannya.

Tahap III: *Sharing* (berbagi)

Hasil diskusi dari tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara interaktif.

2.1.6.3 Kelebihan *Think Pair and Share*

Kelebihan Model Think-Pair-Share menurut Shoimin (2014: 211) yaitu:

- a. TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

2.1.7 Media Pembelajaran

2.1.7.1 Hakikat Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari kata medium, yang berarti perantara atau pengantar. Criticos mendefinisikan media sebagai salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (dalam Daryanto, 2013: 4-5). Hamidjojo (dalam Arsyad, 2011: 4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Leslie J. Briggs (dalam Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Media adalah alat yang membantu memberikan rangsangan pada peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Daryanto (2013: 5-6) menjabarkan beberapa kegunaan pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik;
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan sumber belajar;
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetisnya;

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama;
- f. Mampu menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan berupa informasi secara lebih jelas sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam penelitian ini peneliti memilih media Audiovisual berupa Video dengan menggunakan Model *Think Pair and Share*.

Media pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi. Menurut Kemp dan Dayton (1985), dalam Arsyad (2011: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Media cetakan, meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran serta informasi. Materi pembelajaran yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, majalah, jurnal, buku penuntun, dan lembaran lepas.
- b. Media panjang, pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, papan magnet, *flip chart*, pameran, papan kain, dan papan buletin.

- c. Proyektor Transparansi (OHP), transparansi yang diproyeksikan adalah visual berupa huruf, gambar, lambang, grafik, pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.
- d. Rekaman Audio-Tape, pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan.
- e. *Slide* (film bingkai), adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Film bingkai ini diproyeksikan melalui *slide projector*.
- f. Film dan Video, merupakan gambar-gambar hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.
- g. Komputer, memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti *CD player*, *video-tape*, dan *audio-tape*.
- h. Lingkaran tajwid, merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan penghafalan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai media di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan media mengikuti dengan berkembangnya teknologi. Media dibedakan menjadi media cetakan, media panjang, OHP, rekaman audio-tape, *slide*, film atau video, komputer, dan lingkaran tajwid.

2.1.7.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Rifa'i (2011: 2) mengungkapkan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar yaitu:

1. Pengajaran akan dapat menarik dan menambah minat peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pengajaran dengan baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk memperjelas dan memudahkan peserta didik memahami konsep / prinsip atau teori, serta membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik menjadi menarik, sehingga motivasi peserta didik siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.

2.1.7.3 Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Bruner, dalam Arsyad (2011: 7-8) terdapat tiga tingkatan modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial / gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan. Pada tingkatan kedua atau *iconic* mempelajari dari gambar, foto,

film, atau lukisan. Pada tingkatan simbol, siswa membaca atau mendengarkan dan mencocokkan dengan pengalamannya.

Levie dan Levie, dalam Arsyad (2011: 9) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, serta menghubungkan fakta dan konsep.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale) Dale, (dalam Arsyad 2011: 10-11).

Abstrak

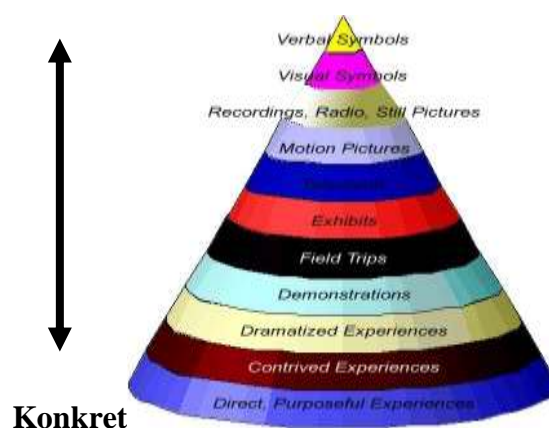


Diagram 4.1 Dale's Cone of Experience

(Sumber: <http://www.pptmagic.com/articles/chef.htm>)

Kerucut di atas merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang

verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut maka semakin abstrak media penyampai pesan tersebut.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran tidak harus dimulai dari pengalaman langsung yang bersifat konkret, namun disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

2.1.7.4 Media Audiovisual

Media audiovisual menyajikan suatu peristiwa atau benda yang konkret/lebih nyata. Menurut Hamdani (2010: 249) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Dalam penelitian ini penggunaan media audiovisual yang digunakan peneliti adalah video.

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga serta membantu menyampaikan materi (Daryanto, 2013: 88).

Media Audiovisual dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Hal itu disebabkan oleh kemampuan video untuk

emanipulasi kondisi waktu dan ruang sehingga peserta didik atau siswa dapat diajak untuk melihat objek yang sangat kecil maupun objek yang sangat besar, objek yang berbahaya, objek yang lokasinya jauh maupun objek yang diluar angkasa. Umumnya siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat mempekaya pemaparan (Hamdani, 2011: 254).

Penelitian ini menggunakan media Audiovisual berupa video karena video memungkinkan kita dapat mencapai peristiwa langka dan sukar dicapai. Dengan adanya Video peserta didik akan dapat merasa lebih dekat, seolah-olah menyaksikan sendiri peristiwa tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

2.1.8 Teori belajar yang mendasari pembelajaran menggunakan Model

***Think Pair and Share* berbantuan Audiovisual**

Model *Think Pair and Share* dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2014: 201).

2.1.8.1 Teori Belajar Konstruktivis

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya (Trianto, 2007: 13). Menurut teori ini permasalahan dimunculkan dari pancingan internal, permasalahan muncul dibangun dari pengetahuan yang direkonstruksi sendiri oleh peserta didik. Teori ini sangat dipercaya bahwa siswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh.

Gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut (Suprijono, 2012: 30).

1. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
2. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
3. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Hal ini sejalan dengan Model *Think Pair and Share* yaitu dalam tahapannya menuntut peserta didik agar dapat mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan kemudian membuat jejaring. Sehingga pengetahuan yang ada didasarkan atas

pembentukan yang membutuhkan proses membangun menggunakan beberapa tahapan.

1) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget (dalam Trianto, 2007: 14) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi logis (Nur dalam Trianto, 2007). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

1. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
2. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungannya dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi terhadap lingkungan dengan sebaik-baiknya.
3. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru akan tetapi tidak asing.
4. Berikan peluang agar anak dapat belajar sesuai tahap perkembangannya.
5. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan paparan diatas teori pembelajaran kognitif Piaget sesuai dengan Model *Think Pair and Share* karena dalam proses pembelajaran anak diajak untuk berpikir sesuai dengan usianya serta diberi keleluasaan untuk

berpikir dan mencoba dengan melakukan interaksi bersama teman untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan.

2) Teori Pembelajaran Sosial Vigotsky

Teori Vigotsky menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menghadapi tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka yang disebut *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini (Trianto, 2007: 29). Masih menurut Trianto (2011: 39), satu lagi ide penting dari Vigotsky adalah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya serta mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya.

Teori pembelajaran Vygotsky mendasari adanya model interaktif tipe *Think Pair and Share* terbukti dari tugas tugas yang diberikan tidak keluar dari range atau jangkauan kemampuan dan perkembangan anak.

2.1.9 Penerapan Model *Think Pair and Share* berbantuan Audiovisual dalam Pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Penerapan Model *Think Pair and Share* berbantuan Audiovisual langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru.

2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam audiovisual yang telah ditayangkan. (*Think*)
3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (*Pair*)
4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing.
5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK.
6. Siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas sesuai kelompok. (*Share*)
7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Audiovisual dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

2.2.1 Jurnal Nasional oleh Reniastuti (2012) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Yos Sudarso dengan menggunakan model *Think Pair Share* lebih meningkat dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2.2.2 Jurnal Nasional oleh Dalita, Kaunang, Lompoliuw (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dikelas IV SD Negeri II Tomohon” menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian pada

siklus I, 64% dan pada siklus II, 88%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2.2.3 Jurnal Nasional oleh Jauhari, Marhaeni, Utama (2013) dengan judul “Pengaruh Implementasi Strategi Dia Tampan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan” menunjukkan bahwa dengan penerapan media Audiovisual mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan media konvensional pada hasil belajar membaca permulaan.

2.2.4 Jurnal Internasional oleh Radhakrishna, dkk. (2012) dengan judul “*TPS (Think, Pair and Share) as an Active Learning Strategy*” dengan hasil *over 70% of the students indicated that TPS should be continued, more so in undergraduate courses. Overall, students agreed that TPS is a good active learning strategy to understand concepts before they are taught, get to know students and where they are relative to the concepts. The following verbatim comments support the student consensus on TPS* (lebih dari 70% dari siswa menunjukkan bahwa TPS harus dilanjutkan, lebih sehingga dalam program sarjana. Secara keseluruhan, siswa setuju bahwa TPS adalah strategi pembelajaran aktif yang baik untuk memahami konsep-konsep sebelum mereka diajarkan, mengenal siswa dan di mana mereka relatif terhadap konsep. Berikut komentar verbatim mendukung konsensus siswa di TPS).

2.2.5 Jurnal Internasional oleh Baleghizadeh dengan judul “*The effect of pair work on a word-building task*” menunjukkan *Forty Iranian adult students*

participated in this study. The participants in the experimental group completed the word-building task in pairs following the Think-Pair-Share technique, whereas the participants in the control group did the same task individually. Results of the data analysis showed that the participants in the experimental group achieved significantly higher scores on the given task than the participants in the control group (Empat puluh siswa dewasa Iran berpartisipasi dalam penelitian ini. Para peserta dalam kelompok eksperimen menyelesaikan tugas-kata membangun berpasangan mengikuti teknik Think-Pair-Share, sedangkan peserta dalam kelompok kontrol melakukan tugas yang sama secara individual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta dalam kelompok eksperimen mencapai skor lebih tinggi pada tugas yang diberikan dari para peserta dalam kelompok kontrol).

2.2.6 Jurnal Internasional oleh Chikmiyah dan Sugiarto (2012) dengan judul “*Relationship Between Metacognitive Knowledge And Student Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Type Think Pair Share On Buffer Solution Matter*” menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* memberikan hasil *Result of research showed that there is very strong relationship between metacognitive knowledge and student learning outcomes* (Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan metakognitif dan hasil belajar siswa)

Dari kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa penerapan pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* maupun media

Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini memacu penelitian serupa dengan memadukan penggunaan Model *Think Pair Share* dengan Audiovisual berupa Video demi menguatkan hasil temuan yang telah ada. Oleh karena itu peneliti menggunakan Model *Think Pair Share* berbantuan Audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Bringin 02 masih kurang optimal. Hal ini terbukti dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 32 siswa, terdapat 23 siswa atau sekitar 71,88% siswa nilainya tidak tuntas dalam pembelajaran IPS yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri Bringin 02 yaitu 65. Permasalahan rendahnya hasil belajar IPS tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: 1) guru belum menggunakan model yang variatif; 2) guru belum menggunakan media yang inovatif; 3) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran; 4) guru mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Sedangkan permasalahan yang muncul dan dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat mereka dan hanya mendengar penjelasan dari guru; 2) kurang aktif dalam pembelajaran; 3) siswa mudah merasa bosan.

Peneliti menetapkan suatu tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media Audiovisual. Dengan penerapan

Model *Think Pair and share* berbantuan Audiovisual pada pembelajaran IPS KD

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya diharapkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat meningkat.

KERANGKA BERPIKIR

Kondisi Awal

Keterampilan Guru

1. guru belum menggunakan Model yang inovatif;
2. guru belum menggunakan media yang interaktif;
3. guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran;
4. guru mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan.

Aktivitas Siswa

5. siswa kurang dapat mengungkapkan pendapat dan hanya mendengar penjelasan guru saja
6. siswa tidak aktif dalam pembelajaran
7. siswa sering merasa bosan.

Hasi Belajar

8. Hasil belajar siswa rendah dengan KKM 65 hanya 28,12% siswa yang tuntas sedangkan 71,88% siswa tidak tuntas.

Tindakan

Penerapan Model TPS berbantuan Audiovisual

1. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam audiovisual yang telah ditayangkan. (*Think*)
3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (*Pair*)
4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing.
5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK.
6. Siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas sesuai kelompok. (*Share*)
7. Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru.

Kondisi Akhir

Keterampilan Guru

1. guru menggunakan Model yang inovatif yaitu *think pair and share* ;
2. guru menggunakan media yang interaktif berupa video pembelajaran
3. guru melibatkan siswa dalam pembelajaran;
4. guru melakukan komunikasi dengan siswa dalam pembelajaran

Aktivitas Siswa

5. siswa mampu mengungkapkan pendapat
6. siswa aktif dalam pembelajaran
7. siswa merasa antusias pada pembelajaran

Hasil Belajar

8. Hasil belajar meningkat dengan nilai \geq KKM (65)

Bagan 2.1 kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

- a. Penerapan Model *Think Pair and Share* berbantuan Audiovisual dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dapat meningkatkan keterampilan guru siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.
- b. Penerapan Model *Think Pair and Share* berbantuan Audiovisual dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.
- c. Penerapan Model *Think Pair and Share* berbantuan Audiovisual dalam pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bringin 02 Semarang dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 32 siswa yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3.2 Variabel Penelitian

PTK ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014 / 2015 pada siswa kelas IV SDN Bringin 02. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Keterampilan guru kelas IV SDN Bringin 02 dalam pelaksanaan pembelajaran IPS KD 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model TPS berbantuan media Audiovisual.
- b. Aktivitas siswa kelas IV SDN Bringin 02 dalam mengikuti materi pada pembelajaran IPS KD 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model TPS berbantuan media Audiovisual.
- c. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Bringin 02 pada pembelajaran IPS KD 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model TPS berbantuan media Audiovisual.

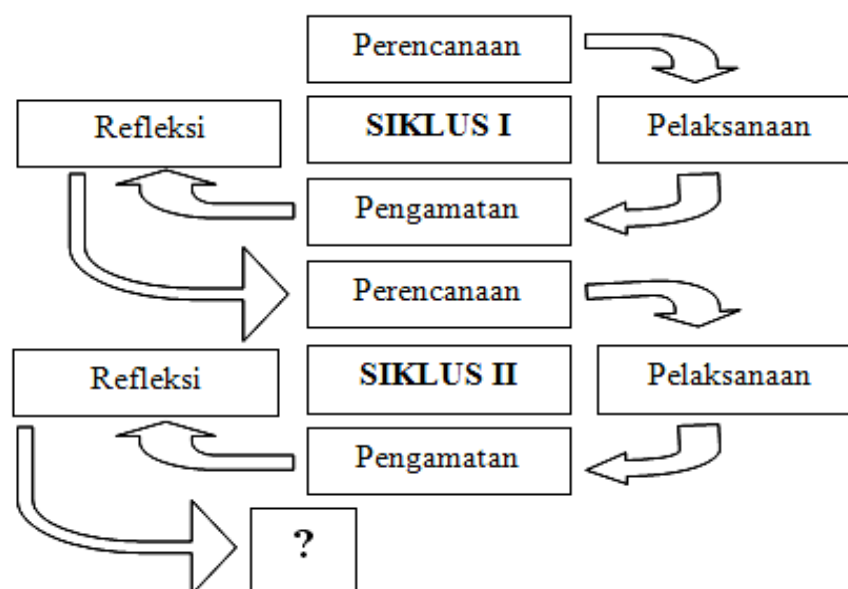
3.3 Prosedur / Langkah PTK

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan siswa mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan (Hidayah, 2013: 6). Sedangkan Arikunto, dkk (2014: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Suyadi (2014: 22-23) menjelaskan PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik itu dilakukan. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-kemudian kembali pada revisi (perencanaan ulang kembali) jika hasil

yang diharapkan belum tercapai. Pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa siklus sampai merasa tujuan penelitian terpenuhi.

Prosedur penelitian tindakan secara garis besar dapat digambarkan sebagai siklus yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan dari tiap tahapan dijelaskan sebagai berikut: (Arikunto, 2014: 16)



Bagan 3.1 Prosedur PTK

(Arikunto, 2014: 16)

3.3.1 Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk

mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan (Arikunto, 2014: 17).

Kemudian peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Menelaah materi pembelajaran yaitu mengenai mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya serta menetapkan indikator keberhasilan bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media, materi, alat evaluasi) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model TPS berbantuan media Audiovisual.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Menyiapkan alat perekam dan dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran serta lembar catatan lapangan.

3.3.2 Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha patuh terhadap apa

yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula (Arikunto, 2014: 18). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai guru dan pengumpul data, baik melalui observasi langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan guru lain untuk melakukan observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Dalam satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

3.3.3 Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2014: 19). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai ketercapaian indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

3.3.4 Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2014: 19). Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi, yaitu mencoba merenungkan atau mengingat serta menghubungkan kejadian interaksi di kelas. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta melihat ketercapaian indikator penelitian pada setiap siklus.

3.4 Siklus Penelitian

3.4.1 Siklus Pertama

3.4.1.1 Perencanaan

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang dilengkapi Silabus, LKS, Soal Evaluasi, kisi- kisi soal dan penskoran dengan materi perkembangan teknologi produksi SK 2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, KD 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan indikator 1) Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu; 2) menyebutkan alat teknologi produksi masa kini; 3) membedakan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini; 4) membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini; 5) membandingkan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini; 6) membuat gambar yang berkaitan dengan alat teknologi produksi, dengan menggunakan Model TPS berbantuan Audiovisual berupa Video.
- b) Menyiapkan sumber belajar dan buku bahan belajar serta media pembelajaran Audiovisual berupa Video tentang teknologi produksi.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Audiovisual berupa Video.
- d) Menyiapkan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung serta catatan lapangan.

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus I yaitu menggunakan langkah-langkah Model TPS berbantuan Video:

A. Pra-Kegiatan

1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa
2. Guru melakukan presensi
3. Pengkondisian kelas

B. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

1. Apersepsi

“Anak-Anak semua pernahkah kalian mendengar tentang apa itu teknologi produksi? Sebutkanlah nama-nama teknologi produksi yang kalian ketahui! Apakah anak-anak juga tahu manfaat teknologi produksi? berilah salah satu contoh manfaat teknologi produksi!”

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberi motivasi pada siswa dengan pemberian reward di akhir pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

1. Siswa mengamati video perkembangan teknologi produksi. (*Eksplorasi*)
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami sesuai tayangan Video (Eksplorasi); (*Think*)
3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku (setiap kelompok terdiri 2 orang) (*Elaborasi*); (*Pair*)

4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok (*Eksplorasi*)
 5. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (*Elaborasi*)
 6. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (*Konfirmasi*); (*Share*)
 7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi (*Konfirmasi*)
- D. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan
 4. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama-sama

3.4.1.3 Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Mencatat kegiatan yang terjadi pada saat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.1.4 Refleksi

- a) Mengevaluasi proses dari hasil pembelajaran siklus I, menganalisis kekurangan dan keberhasilan setelah menerapkan Model TPS berbantuan Video kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- b) Mengkaji keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus I.
- c) Membuat daftar permasalahan pada proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I
- d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

3.4.2 Siklus Kedua

3.4.2.1 Perencanaan

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang dilengkapi Silabus, LKS, Soal Evaluasi, kisi- kisi soal dan penskoran dengan materi perkembangan teknologi komunikasi SK 2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, KD 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan indikator 1) menyebutkan Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa lalu; 2) menyebutkan alat teknologi komunikasi masa kini; 3) membedakan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini; 4) membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini; 5) membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini; 6) mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar, dengan menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual berupa Video

- b) Menyiapkan sumber belajar dan buku bahan belajar serta media pembelajaran Audiovisual berupa Video tentang teknologi komunikasi.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Audiovisual berupa Video.
- d) Menyiapkan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung serta catatan lapangan.

3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus II yaitu menggunakan langkah-langkah Model TPS berbantuan Video:

A. Pra-Kegiatan

- 1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa
- 2. Guru melakukan presensi
- 3. Pengkondisian kelas

B. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1. Apersepsi
- 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3. Guru memberi Motivasi pada siswa dengan pemberian reward di akhir pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

- 1. Siswa mengamati video perkembangan teknologi komunikasi. (*Eksplorasi*)

2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami sesuai tayangan Video (Eksplorasi); (**Think**)
 3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku (setiap kelompok terdiri 2 orang) (*Elaborasi*); (**Pair**)
 4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok (*Eksplorasi*)
 5. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (*Elaborasi*)
 6. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (*Konfirmasi*); (**Share**)
 7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi (*Konfirmasi*)
- D. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan
 4. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama-sama

3.4.2.3 Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.

- c) Mencatat kegiatan yang terjadi pada saat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.4 Refleksi

- a) Mengevaluasi proses dari hasil pembelajaran siklus II, menganalisis kekurangan dan keberhasilan setelah menerapkan Model TPS Berbantuan Video kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- b) Mengkaji keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II.
- c) Membuat daftar permasalahan pada proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II
- d) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus III

3.4.3 Siklus Ketiga

3.4.3.1 Perencanaan

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang dilengkapi Silabus, LKS, Soal Evaluasi, kisi- kisi soal dan penskoran dengan materi perkembangan teknologi transportasi SK 2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, KD 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan indikator 1) menyebutkan Menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu; 2) menyebutkan alat teknologi transportasi masa kini; 3) membedakan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini; 4) membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini; 5) membandingkan

kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini; 6) membuat hasta karya menggunakan kertas lipat, dengan menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual berupa Video

- b) Menyiapkan sumber belajar dan buku bahan belajar serta media pembelajaran Audiovisual berupa Video tentang teknologi transportasi.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Audiovisual berupa Video.
- d) Menyiapkan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung serta catatan lapangan.

3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus III yaitu menggunakan langkah-langkah Model TPS berbantuan Video:

A. Pra-Kegiatan

- 1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa
- 2. Guru melakukan presensi
- 3. Pengkondisian kelas

B. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1. Apersepsi
- 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3. Guru memberi Motivasi pada siswa dengan pemberian reward di akhir pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

1. Siswa mengamati video perkembangan teknologi transportasi; (*Eksplorasi*)
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal yang belum dipahami sesuai tayangan Video (Eksplorasi); (*Think*)
3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku (setiap kelompok terdiri 2 orang) (*Elaborasi*); (*Pair*)
4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok (*Eksplorasi*)
5. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (*Elaborasi*)
6. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (*Konfirmasi*); (*Share*)
7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi (*Konfirmasi*)

D. Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan
4. Guru mengakhiri pelajaran berdoa bersama-sama

3.4.3.3 Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.

- c) Mencatat kegiatan yang terjadi pada saat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TPS berbantuan Video selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.3.4 Refleksi

- a) Mengevaluasi proses dari hasil pembelajaran siklus III, menganalisis kekurangan dan keberhasilan setelah menerapkan Model TPS Berbantuan Video kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- b) Mengkaji keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus III.
- c) Menarik kesimpulan apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan. Apabila hasil penelitian pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan, namun apabila belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Guru

Sumber data guru kelas IV SD Negeri Bringin 02 yang berasal dari lembar pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual.

3.5.1.2 Siswa

Sumber data siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 yang diperoleh dari hasil observasi selama siklus pertama sampai siklus ketiga yang berupa lembar aktivitas dan hasil belajar siswa pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 dan foto selama kegiatan pembelajaran.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 yang diperoleh melalui evaluasi berupa tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa gambaran/deskripsi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

3.5.3.1 Teknik Tes

Menurut Poerwanti (2008:1-5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik tes yang digunakan berbentuk pertanyaan atau soal tertulis yang diberikan pada akhir pertemuan dalam setiap siklus.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Menurut Hamalik (2013: 108) observasi yang terus menerus ,guru dapat memperoleh tentang abilitas sikapnya terhadap kegiatan-kegiatan sekolah , partisipasinya terhadap berbagai kegiatan, hubungan antara siswa dalam berbagai kelompok.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual.

b. Dokumentasi

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia, dokumentasi berarti sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dalam pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto dan video.

c. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah catatan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis data (Arikunto, 2010:78). Catatan lapangan ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau yang dikuantitatifkan dalam paparannya yang akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif (Musfiqon, 2012: 151). Data Kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS. Data ini akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor berdasarkan proporsi dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Di mana: N : Nilai

B : Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal pada tes bentuk penguraian).

St : skor teoritis (banyaknya butir soal pada pilihan ganda, jumlah skor keseluruhan). (Poerwanti dkk, 2008:6, 14-6.16)

- b) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011:41)

- c) Menghitung *mean* atau rata-rata

Menurut Sugiyono (2010:49) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini di dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus berikut ini:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu (Sugiyono, 2010:49)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Bringin 02 Kota Semarang pada tahun ajaran 2014/2015, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar mata pelajaran IPS kelas IV SDN Bringin
02 Kota Semarang

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal (persen)	
≥ 65	$\geq 80\%$	Tuntas
< 65	$< 80\%$	Tidak Tuntas

Sumber : SK KKM SDN Bringin 02 tahun pelajaran 2014/2015

Dengan adanya kriteria ketuntasan belajar maka dapat diketahui dan ditentukan siswa tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar.

3.6.2 Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa non angka atau yang dikualitatifkan dalam paparannya yang akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif (Musfiqon, 2012: 151). Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang

didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa atau instrumen pengamatan keterampilan guru.

Menurut Poerwanti, dkk (2008: 6-9) menerangkan cara untuk mengolah data skor kualitatif yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut (Herrhyanto, 2008: 5.3):

$$n = (T-R) + 1$$

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil.

Q2 = median

Letak $Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil atau genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{3}{4} (3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil.

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.2

Kriteria Data Kualitatif

Skor	Kriteria
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Poerwanti, dkk, 2008:6.9)

Keterangan:

- a. Kategori sangat baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan Q3 kurang dari sama dengan T
- b. Kategori baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan Q2 kurang dari Q3
- c. Kategori cukup dengan jumlah skor lebih dari sama dengan Q1 kurang dari Q2
- d. Kategori kurang dengan jumlah skor lebih dari sama dengan R kurang dari Q1

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis data keterampilan guru

Keterangan Penilaian:

$$R = \text{skor terendah} = 9 \times 0 = 0$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 9 \times 4 = 36$$

n = banyaknya skor

$$= (T - R) + 1$$

$$= (36 - 0) + 1$$

$$= 37$$

Q1= kuartil satu

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (37+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 38$$

$$= 9,5$$

Nilai Q1 = 8,5

Q2 = median

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (37+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 38$$

$$= 17$$

Nilai Q2 = 16

Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (37 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 38$$

$$= 28,5$$

Nilai Q3 = 27,5

Q4= kuartil keempat = T = 36

Tabel 3.3

Kriteria Data Keterampilan Guru

Skor	Nilai
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$16 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Keterangan:

- a. Kategori sangat baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 27,5 kurang dari sama dengan 36
- b. Kategori baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 16 kurang dari 27,5
- c. Kategori cukup dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 8,5 kurang dari 16
- d. Kategori kurang dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 0 kurang dari 8,5

Kriteria data keterampilan guru diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual yang terdiri atas: melakukan kegiatan pra pembelajaran, menayangkan media berupa video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari, membentuk kelompok-kelompok,

memberikan sebuah masalah dalam bentuk LKS yang berkaitan dengan materi, membimbing siswa dalam kelompoknya, mendorong siswa menjelaskan konsepnya dengan kalimatnya sendiri, memberikan umpan balik dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya, menyimpulkan hasil belajar.

3.6.2.2 Analisis data Aktivitas siswa

Keterangan Penilaian

$$R = \text{skor terendah} = 8 \times 0 = 0$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 8 \times 4 = 32$$

$n =$ banyaknya skor

$$= (T - R) + 1$$

$$= (32 - 0) + 1$$

$$= 33$$

Q1= kuartil satu

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (33+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 34$$

$$= 8,5$$

Nilai Q1 = 7,5

Q2 = median

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (33+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 34$$

$$= 17$$

Nilai Q2 = 16

Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

Q4= kuartil keempat = T = 32

$$= \frac{3}{4} (33 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 34$$

$$= 25,5$$

Nilai Q3 = 24,5

Tabel 3.4

Kriteria Data Aktivitas Siswa

Skor	Nilai
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

Keterangan:

- Kategori sangat baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 24,5 kurang dari sama dengan 32
- Kategori baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 16 kurang dari 24,5
- Kategori cukup dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 7,5 kurang dari 16
- Kategori kurang dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 0 kurang dari 7,5

Tabel kriteria data aktivitas siswa diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran IPS

menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual yang terdiri atas: mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan film/video yang diputar oleh guru, menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru, bekerja dalam kelompok membahas suatu masalah yang berupa LKS sesuai dengan pengetahuan awal mereka, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, mengamati dan menanggapi hasil diskusi teman, membahas konsep baru dalam diskusi kelas, bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi.

3.6.2.3 Analisis Hasil Belajar (Afektif, Psikomotor)

a. Afektif

Keterangan Penilaian Afektif

$$R = \text{skor terendah} = 4 \times 0 = 0$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

n = banyaknya skor

$$= (T - R) + 1$$

$$= (16 - 0) + 1$$

$$= 17$$

Q1 = kuartil satu

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

Q2 = median

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

$$= 9$$

$$\text{Nilai } Q1 = 3,5$$

$$\text{Nilai } Q2 = 8$$

Q3 = kuartil ketiga

Q4= kuartil keempat = T = 16

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (17 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 18$$

$$= 13,5$$

$$\text{Nilai } Q3 = 12,5$$

Tabel 3.5

Kriteria Data Nilai Afektif

Skor	Nilai
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik
$8 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$3,5 \leq \text{skor} < 8$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang

Keterangan:

- a. Kategori sangat baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 12,5 kurang dari sama dengan 16
- b. Kategori baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 8 kurang dari 12,5

- c. Kategori cukup dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 3,5 kurang dari 8
- d. Kategori kurang dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 0 kurang dari 3,5

Tabel kriteria data afektif siswa diperoleh dari skor tiap indikator psikomotorik siswa dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual yang terdiri atas: jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi.

b. Psikomotorik

Keterangan Penilaian psikomotorik

$$R = \text{skor terendah} = 3 \times 0 = 0$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

n = banyaknya skor

$$= (T - R) + 1$$

$$= (12 - 0) + 1 = 13$$

Q1= kuartil satu

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (13+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 14$$

$$= 3,5$$

Nilai Q1 = 2,5

Q2 = median

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (13+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 14$$

$$= 7$$

Nilai Q2 = 6

Q3 = kuartil ketiga

Q4= kuartil keempat = T = 4

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (13 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 14$$

$$= 9,5$$

Nilai Q3 = 8,5

Tabel 3.6

Kriteria Data Nilai Psikomotorik

Skor	Nilai
$8,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik
$6 \leq \text{skor} < 8,5$	Baik
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang

Keterangan:

- a. Kategori sangat baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 8,5 kurang dari sama dengan 12
- b. Kategori baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 6 kurang dari 8,5
- c. Kategori cukup dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 2,5 kurang dari 6

- d. Kategori kurang dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 0 kurang dari 2,5

Tabel kriteria data psikomotorik siswa diperoleh dari skor tiap indikator psikomotorik siswa dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual yaitu memperagakan cara menggunakan salah satu alat teknologi yang dipelajari.

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan Model TPS Berbantuan Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual dengan jumlah skor minimal 18 dengan kategori baik;
2. Meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 dalam memahami materi pada mata pelajaran IPS menggunakan Model TPS Berbantuan Audiovisual dengan jumlah skor 16 dengan kategori baik;
3. Adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dan ketuntasan klasikal sampai 80% (± 25 siswa) dari 32 siswa kelas IV SD Negeri Bringin 02 Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui Model *Think Pairs Share* berbantuan Audiovisual pada siswa kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui Model TPS berbantuan Audiovisual yang dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Keterampilan guru mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 21 dengan kriteria baik, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 27 dengan kriteria baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 33 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik dengan skor antara 16 sampai dengan $< 27,5$.

Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 17,45 dengan rerata 2,18 atau dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 20,09 dengan rerata 2,51 atau dengan kriteria baik, dan pada

siklus III meningkat menjadi 26,97 dengan rerata 3,37 atau dengan kriteria sangat baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya mencapai kategori baik dengan skor antara 16 sampai dengan < 24,5

Hasil belajar kognitif yang diperoleh mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 70,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65.62%. Pada siklus II menghasilkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,97 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada pelaksanaan tindakan siklus III memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 86,11 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87.5. Hasil belajar IPS siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan KKM IPS di kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 adalah 65.

Hasil belajar afektif yang diperoleh mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor 9,57 nilai rata-rata 2,39 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa yang diperoleh dengan skor dan rata-rata 10,22 dan 2,55 dengan kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III hasil belajar afektif siswa yang diperoleh dengan skor 13,21 dengan nilai rata-rata 3,30 berkategori sangat baik. Hasil belajar afektif siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya berkategori baik di kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Hasil belajar psikomotor yang diperoleh mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor 7,46 nilai rata-rata 2,49 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa yang diperoleh dengan skor dan rata-rata 7,71 dan 2,57 dengan kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III hasil belajar siswa yang diperoleh dengan skor 9,47 dengan nilai rata-rata 3,16 berkategori baik. Hasil belajar afektif siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya berkategori baik di kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang dengan menggunakan model TPS berbantuan Audiovisual, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1.2.1 Bagi guru

Guru diharapkan dapat menerapkan Model inovatif yang dapat mengeksplorasi kemampuan siswa salah satunya dengan menggunakan Model TPS berbantuan Audiovisual sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD meliputi Keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

1.2.2 Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Tertib dalam mengikuti pembelajaran, serta aktif dalam komunikasi kelas. Diharapkan siswa juga mampu untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan di kelas.

1.2.3 Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk selalu melakukan perubahan dan pembaharuan dalam manajemen pendidikan baik di kelas maupun di sekolah. Sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TPS
BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

Langkah Pembelajaran Model TPS berbantuan Audiovisual	Keterampilan Guru (Rusman, 2014:80-93)	Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran dengan Model TPS berbantuan Audiovisual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru. 2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam audiovisual yang telah ditayangkan. (<i>Think</i>) 3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (<i>Pair</i>) 4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing. 5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan memberi penguatan 4. Keterampilan mengadakan variasi 5. Keterampilan menjelaskan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan pembelajaran perseorangan 9. Keterampilan menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran</i>) 2. Mengadakan variasi mengajar (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>) 3. Menerapkan model TPS dalam pembelajaran (<i>Keterampilan pembelajaran perseorangan</i>) 4. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video (<i>keterampilan bertanya</i>) 5. Membentuk kelompok kecil (<i>keterampilan mengelola kelas</i>) 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>) 7. Mendorong siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok (<i>keterampilan</i>

<p>6. Siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas sesuai kelompok. (<i>Share</i>)</p> <p>7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.</p>		<p><i>memberikan penguatan</i>)</p> <p>8. Memberikan umpan balik dan penjelasan (<i>keterampilan menjelaskan</i>)</p> <p>9. Menutup pelajaran (<i>Keterampilan menutup pelajaran</i>)</p>
--	--	---

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN
AUDIOVISUAL**

Langkah Pembelajaran Model TPS berbantuan Audiovisual	Aktivitas siswa (Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101))	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Model TPS berbantuan Audiovisual
<p>1. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru.</p> <p>2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam audiovisual yang telah ditayangkan. (<i>Think</i>)</p> <p>3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (<i>Pair</i>)</p> <p>4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing.</p> <p>5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK.</p> <p>6. Siswa menyampaikan</p>	<p>1) <i>Visual activities</i>, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.</p> <p>2) <i>Oral activities</i>, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3) <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.</p> <p>4) <i>Writing activities</i>, seperti misalnya menulis cerita, cerita, laporan, angket,</p>	<p>1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. (<i>visual activities, emotional activities</i>)</p> <p>2) Memperhatikan film/video yang diputar oleh guru. (<i>visual activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities</i>)</p> <p>3) Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (<i>listening activities, oral activities, mental activities</i>)</p> <p>4) Bekerja dalam kelompok membahas suatu masalah yang berupa LKS sesuai dengan pengetahuan awal mereka. (<i>oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental</i></p>

<p>hasil diskusi ke depan kelas sesuai kelompok. (<i>Share</i>)</p> <p>7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.</p>	<p>menyalin.</p> <p>5) <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6) <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.</p> <p>7) <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8) <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p><i>activities, emotional activities</i>)</p> <p>5) Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. (<i>oral activities, mental activities</i>)</p> <p>6) Mengamati dan menanggapi hasil diskusi teman (<i>listening activities, oral activities, mental activities</i>)</p> <p>7) Membahas konsep baru dalam diskusi kelas (<i>oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities</i>)</p> <p>8) Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi (<i>oral activities, visual activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities</i>)</p>
--	---	---

LAMPIRAN 3

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AFEKTIF PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN
AUDIOVISUAL**

Langkah Pembelajaran Model TPS berbantuan Audiovisual	Aktivitas siswa (Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101))	Indikator Afektif dalam pembelajaran dengan Model TPS berbantuan Audiovisual
1. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru. 2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam audiovisual yang telah ditayangkan. (<i>Think</i>) 3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (<i>Pair</i>) 4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing. 5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK. 6. Siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan	1) <i>Visual activities</i> , yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) <i>Oral activities</i> , seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) <i>Listening activities</i> , sebagai contoh mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) <i>Writing activities</i> , seperti misalnya menulis cerita, cerita, laporan, angket, menyalin.	1) Jujur 2) Disiplin 3) Tangung Jawab 4) Toleransi

<p>kelas sesuai kelompok. (<i>Share</i>)</p> <p>7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.</p>	<p>5) <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6) <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.</p> <p>7) <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8) <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	
---	---	--

LAMPIRAN 4

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR PSIKOMOTORIK PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN
AUDIOVISUAL**

Langkah Pembelajaran Model TPS berbantuan Audiovisual	Aktivitas siswa (Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101)	Indikator psikomotorik dalam pembelajaran dengan Model TPS berbantuan Audiovisual
<p>1. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan oleh guru.</p> <p>2. Siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dalam audiovisual yang telah ditayangkan. (<i>Think</i>)</p> <p>3. Siswa berkelompok dengan teman sebangku. (<i>Pair</i>)</p> <p>4. Siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru secara diskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing.</p> <p>5. Siswa menyatukan pendapat terkait jawaban dari pertanyaan pada LKK.</p> <p>6. Siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan</p>	<p>1) <i>Visual activities</i>, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.</p> <p>2) <i>Oral activities</i>, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3) <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.</p> <p>4) <i>Writing activities</i>, seperti misalnya menulis cerita, cerita, laporan, angket, menyalin.</p>	<p>Siklus I</p> <p>1) Persiapan</p> <p>2) Pelaksanaan</p> <p>3) Produk</p> <p>Siklus II</p> <p>1) Persiapan</p> <p>2) Pelaksanaan</p> <p>3) Evaluasi</p> <p>Siklus III</p> <p>1) Persiapan</p> <p>2) Pelaksanaan</p> <p>3) Produk</p>

<p>kelas sesuai kelompok. (<i>Share</i>)</p> <p>7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.</p>	<p>5) <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6) <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.</p> <p>7) <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8) <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	
---	---	--

LAMPIRAN 5

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

**Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS
berbantuan Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota
Semarang**


No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model TPS berbantuan media audiovisual	1. Membuka pelajaran 2. Mengadakan variasi mengajar 3. Menerapkan model TPS dalam pembelajaran 4. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video 5. Membentuk kelompok kecil 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok 7. Mendorong siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok 8. Memberikan umpan balik dan penjelasan 9. Menutup pelajaran	1. Guru 2. Foto 3. Catatan lapangan 4. Video	1. Lembar Observasi keterampilan guru 2. Catatan Lapangan 3. Kamera digital
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model TPS berbantuan media audiovisual	1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru. 3. Menjawab dan menjelaskan	1. Siswa 2. Foto 3. Catatan lapangan 4. Video	1. Lembar pengamatan aktivitas siswa 2. Catatan Lapangan 3. Kamera

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrumen
		<p>pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Bekerja dalam kelompok membahas suatu masalah yang berupa LKS sesuai dengan pengetahuan awal mereka.</p> <p>5. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>6. Mengamati dan menanggapi hasil diskusi teman</p> <p>7. Membahas konsep baru dalam diskusi kelas</p> <p>8. Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi</p>		
3	<p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model TPS berbantuan media audiovisual</p>	<p>1. Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu.</p> <p>2. Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini.</p> <p>3. Membedakan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>4. Membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>5. Membandingkan</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Hasil tes formatif</p>	<p>1. Lembar tes formatif</p> <p>2. Lembar kerja siswa</p>

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrumen
		<p>kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini</p> <p>6. Membuat gambar yang berkaitan dengan alat teknologi produksi.</p> <p>7. Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa lalu.</p> <p>8. Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa kini.</p> <p>9. Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>10. Membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>11. Membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>12. Mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar.</p> <p>13. Menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu.</p> <p>14. Menyebutkan alat teknologi transportasi masa kini.</p> <p>15. Membedakan teknologi transportasi masa lalu</p>		

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrumen
		<p>dengan masa kini.</p> <p>16. Membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>17. Membandingkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>18. Membuat hasta karya menggunakan kertas lipat.</p>		

Semarang, 21 Februari 2015
Observer,


(Umi Hariah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 6**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**

Siklus.....Pertemuan.....

Nama Guru :
 Sekolah : SDN Bringin 02
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/2
 Pokok Bahasan :
 Hari, tanggal :
 Nama Pengamat :

Petunjuk :

- 1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!
- 2) Keterangan penilaian:
 - Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak
 (Depdiknas, 2008: 40)
- 3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Membuka pelajaran	a) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran		
		b) Menyampaikan apersepsi		
		c) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		d) Memberikan motivasi awal		
2	Mengadakan	a) Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas		

	variasi mengajar	b) Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)		
		c) Ada variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu)		
		d) Melakukan kontak pandang dengan semua siswa		
3	Menerapkan model TPS dalam pembelajaran	a) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran TPS		
		b) Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS		
		c) Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan		
		d) Membimbing siswa dalam menggunakan model TPS		
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video	a) Memberikan pertanyaan dengan jelas		
		b) Pertanyaan berkaitan dengan video yang ditayangkan		
		c) Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dulu, baru menunjuk salah satu siswa		
		d) Pemberian waktu berpikir untuk menjawab		
5	Membentuk kelompok kecil	a) Membuat kelompok berpasangan dengan teman sebangku		
		b) Menjelaskan aturan kerja kelompok		
		c) Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan		
		d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif		
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a) Memberikan motivasi dalam kelompok		
		b) Memberi pengarahan dalam kelompok		
		c) Memberi bantuan kepada kelompok yang kesulitan		

		d) Selalu menciptakan suasana diskusi yang kondusif		
7	Mendorong siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.	a) Memberi motivasi kepada siswa		
		b) Memberikan penguatan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan)		
		c) Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas		
		d) Memberikan reward kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat		
8	Memberikan umpan balik dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	a) Suara guru terdengar ke seluruh ruang kelas		
		b) Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
		c) Sikap guru saat menjelaskan tegas		
		d) Merujuk pada pendapat ahli		
9	Menutup pelajaran	a) Meninjau kembali materi yang telah diberikan		
		b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa		
		c) Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran		
		d) Memberikan evaluasi.		
Total Skor				

Semarang,
Observer,

(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus

Nama Siswa :

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom Tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	a) Duduk ditempat duduknya masing-masing		
		b) Membawa alat tulis		
		c) Membawa buku catatan		
		d) Memperhatikan guru		
2	Memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru	a) Siswa tenang		
		b) Siswa memperhatikan tayangan video		
		c) Mencatat isi video yang ditayangkan		

		d) Siswa fokus terhadap materi yang terdapat dalam video.		
3	Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	a) Penjelasan menggunakan bahasa runtut		
		b) Menggunakan pelafalan yang benar		
		c) Menggunakan bahasa yang baik dan benar		
		d) Sikap saat menjawab tegas		
4	Bekerja dalam kelompok membahas suatu masalah yang berupa LKS sesuai dengan pengetahuan awal mereka.	a) Bersedia berkelompok		
		b) Mengikuti diskusi dengan tenang		
		c) Mengutarakan pendapat saat berkelompok		
		d) Mencatat hasil diskusi		
5	Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.	a) Penjelasan menggunakan bahasa runtut		
		b) Menggunakan pelafalan yang benar		
		c) Menggunakan bahasa yang baik dan benar		
		d) Menunjukkan sikap berani dan tegas saat menyampaikan hasil diskusi		
6	Mengamati dan menanggapi hasil diskusi teman	a) Menyimak penjelasan teman		
		b) Menanggapi dengan bahasa yang runtut		
		c) Suara siswa jelas terdengar ke seluruh ruang kelas		
		d) Menunjukkan sikap berani dan tegas saat menanggapi hasil diskusi teman		
7	Membahas konsep baru dalam diskusi kelas	a) Mengikuti diskusi dengan tenang		
		b) Mengutarakan konsep yang berhubungan dengan konsep sebelumnya dan masalah yang diberikan guru		
		c) Mengomentari konsep teman		

		d) Mencatat saat berkelompok		
8	Bersama-sama dengan guru mengevaluasi pembelajaran dan menyimpulkan materi	a) Mengomentari proses pembelajaran yang telah dilakukan		
		b) Memberi saran terhadap proses pembelajaran		
		c) Mengulas kembali materi yang baru saja dipelajari		
		d) Menyimpulkan materi/konsep yang baru saja dipelajari		
Total Skor				

Semarang,

Observer,

(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 8

**LEMBAR HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

Siklus

Nama Siswa :

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (✓) di kolom Tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
1.	Jujur	1. Siswa membuat dan mengerjakan tugas secara benar		
		2. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri		
		3. Siswa fokus dengan tugasnya		
		4. Siswa membentuk kelompok secara benar dan adil.		
2.	Disiplin	1. Siswa hadir tepat waktu		
		2. Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu		

		yang telah ditentukan		
		3. Siswa menjalankan tata tertib sekolah		
		4. Siswa menjalankan tugas sesuai kelompoknya		
3.	Tanggung jawab	1. Siswa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik		
		2. Siswa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan		
		3. Siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.		
		4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
4.	Toleransi	1. Siswa menerima kesepakatan walaupun berbeda dengan pendapatnya		
		2. menerima kekurangan oranglain		
		3. memaafkan kesalahan oranglain		
		4. mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun		

Semarang,
Kolaborator,

(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 9

**LEMBAR HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS**

MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN AUDIOVISUAL

Siklus 1

Nama Siswa :

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom Tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
1.	Persiapan	1. siswa membentuk kelompok secara berpasangan / <i>pair</i>		
		2. mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan		
		3. siswa memperhatikan cara membuat gambar alat teknologi produksi		
		4. siswa berdiskusi memilih jenis gambar yang akan dibuat		
2.	Pelaksanaan	1. siswa membuat gambar alat teknologi produksi		
		2. siswa melakukan pembuatan sesuai dengan langkah-langkah yang		

		diajarkan		
		3. Siswa membuat gambar dengan cermat		
		4. siswa memaksimalkan waktu pembuatan yang telah di alokasikan		
3.	Produk	1. siswa dapat membuat gambar alat teknologi produksi		
		2. gambar yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan		
		3. siswa dapat menjelaskan gambar yang dibuat		
		4. siswa mengapresiasi pembuatan gambar alat teknologi produksi		

Semarang,
Kolaborator,

(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 10

**LEMBAR HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

Siklus 2

Nama Siswa :

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom Tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
1.	Persiapan	1. siswa membentuk kelompok secara berpasangan / <i>pair</i>		
		2. siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara bertelepon yang baik dan benar		
		3. siswa berdiskusi untuk menentukan isi dari percakapan dalam telepon		
		4. siswa berlatih untuk menghafal isi dari percakapan		
2.	Pelaksanaan	1. siswa melaksanakan kelompok secara berpasangan / <i>pair</i> dengan baik		
		2. siswa melakukan komunikasi melalui		

		telepon		
		3. siswa melakukan cara bertelepon sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan		
		4. siswa melakukan improvisasi dalam bertelepon		
3.	Evaluasi	1. siswa dapat menyampaikan kekurangan dalam bertelepon		
		2. siswa dapat menyampaikan kelebihan dalam bertelepon		
		3. siswa dapat memberikan solusi untuk kekurangan dalam bertelepon		
		4. siswa mengapresiasi cara bertelepon antar siswa.		

Semarang,
Kolaborator,

(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 11

**LEMBAR HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN AUDIOVISUAL**

Siklus 3

Nama Siswa :

Kelas/Semester : IV/2

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1) Berilah tanda centang (√) di kolom Tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
1.	Persiapan	1. siswa membentuk kelompok secara berpasangan / <i>pair</i>		
		2. mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan		
		3. siswa memperhatikan cara membuat hasta karya menggunakan kertas lipat		
		4. Siswa berdiskusi memilih jenis hasta karya yang akan dibuat		
2.	Pelaksanaan	1. siswa membuat hasta karya menggunakan kertas lipat		
		2. siswa melakukan pembuatan sesuai dengan langkah-langkah yang		

		diajarkan		
		3. Siswa siswa bekerjasama dalam membuat hasta karya menggunakan kertas lipat		
		4. siswa memaksimalkan waktu pembuatan yang telah di alokasikan		
3.	Produk	1. Siswa dapat membuat hasta karya menggunakan kertas lipat		
		2. hasta karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan		
		3. siswa dapat menjelaskan fungsi dari jenis hasta karya yang dibuat		
		4. siswa mengapresiasi pembuatan hasta karya menggunakan kertas lipat		

Semarang,
Kolaborator,

(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 13

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi
 Hari, tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015
 Nama Pengamat : Umi Haniah, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk :

4) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!

5) Keterangan penilaian:

Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

(Depdiknas, 2008: 40)

6) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Membuka pelajaran	a) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran	√	2
		b) Menyampaikan apersepsi	√	
		c) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		d) Memberikan motivasi awal		
2	Mengadakan	a) Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas	√	3

	variasi mengajar	b) Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)		
		c) Ada variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu)	√	
		d) Melakukan kontak pandang dengan semua siswa	√	
3	Menerapkan model TPS dalam pembelajaran	a) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran TPS	√	3
		b) Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS	√	
		c) Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan	√	
		d) Membimbing siswa dalam menggunakan model TPS		
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video	a) Memberikan pertanyaan dengan jelas	√	2
		b) Pertanyaan berkaitan dengan video yang ditayangkan		
		c) Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dulu, baru menunjuk salah satu siswa		
		d) Pemberian waktu berpikir untuk menjawab	√	
5	Membentuk kelompok kecil	a) Membuat kelompok berpasangan dengan teman sebangku	√	2
		b) Menjelaskan aturan kerja kelompok		
		c) Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan	√	
		d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif		
6	Membimbing siswa dalam diskusi	a) Memberikan motivasi dalam kelompok		2
		b) Memberi pengarahan dalam kelompok	√	
		c) Memberi bantuan kepada kelompok yang	√	

	kelompok	kesulitan		
		d) Selalu menciptakan suasana diskusi yang kondusif		
7	Mendorong siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.	a) Memberi motivasi kepada siswa		2
		b) Memberikan penguatan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan)	√	
		c) Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas		
		d) Memberikan reward kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat	√	
8	Memberikan umpan balik dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	a) Suara guru terdengar ke seluruh ruang kelas	√	2
		b) Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
		c) Sikap guru saat menjelaskan tegas	√	
		d) Merujuk pada pendapat ahli		
9	Menutup pelajaran	a) Meninjau kembali materi yang telah diberikan	√	3
		b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa	√	
		c) Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran		
		d) Memberikan evaluasi.	√	
Total Skor				21

Semarang, 21 Februari 2015
Observer,



(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 14

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi
 Hari, tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
 Nama Pengamat : Umi Haniah, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk :

- 1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!
- 2) Keterangan penilaian:
 - Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

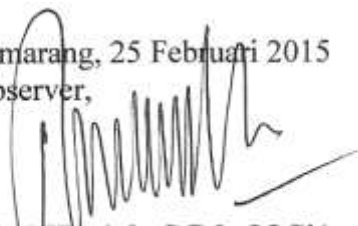
(Depdiknas, 2008: 40)
- 3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Membuka pelajaran	a) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran	√	3
		a) Menyampaikan apersepsi	√	
		b) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		c) Memberikan motivasi awal		
2	Mengadakan	a) Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas	√	3

	variasi mengajar	a) Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)		
		b) Ada variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu)	√	
		c) Melakukan kontak pandang dengan semua siswa	√	
3	Menerapkan model TPS dalam pembelajaran	a) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran TPS	√	3
		a) Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS	√	
		b) Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan	√	
		c) Membimbing siswa dalam menggunakan model TPS		
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video	a) Memberikan pertanyaan dengan jelas	√	3
		b) Pertanyaan berkaitan dengan video yang ditayangkan		
		c) Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dulu, baru menunjuk salah satu siswa	√	
		d) Pemberian waktu berpikir untuk menjawab	√	
5	Membentuk kelompok kecil	a) Membuat kelompok berpasangan dengan teman sebangku	√	3
		b) Menjelaskan aturan kerja kelompok	√	
		c) Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan	√	
		d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif		
6	Membimbing siswa dalam diskusi	a) Memberikan motivasi dalam kelompok		3
		b) Memberi pengarahan dalam kelompok	√	
		c) Memberi bantuan kepada kelompok yang	√	

	kelompok	kesulitan		
		d) Selalu menciptakan suasana diskusi yang kondusif	√	
7	Mendorong siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.	a) Memberi motivasi kepada siswa		2
		b) Memberikan penguatan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan)	√	
		c) Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas		
		d) Memberikan reward kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat	√	
8	Memberikan umpan balik dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	a) Suara guru terdengar ke seluruh ruang kelas	√	3
		b) Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√	
		c) Sikap guru saat menjelaskan tegas	√	
		d) Merujuk pada pendapat ahli		
9	Menutup pelajaran	a) Meninjau kembali materi yang telah diberikan	√	4
		b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa	√	
		c) Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	√	
		d) Memberikan evaluasi.	√	
Total Skor				28

Semarang, 25 Februari 2015
Observer,


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP. 19780810 2007012012

LAMPIRAN 15

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus III

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi
 Hari, tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015
 Nama Pengamat : Umi Haniah, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk :

- 1) Berilah tanda centang (√) di kolom tampak sesuai dengan deskriptor yang tampak!
- 2) Keterangan penilaian:
 - Nilai 0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

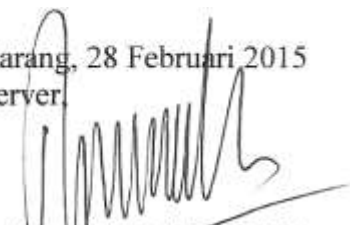
(Depdiknas, 2008: 40)
- 3) Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Membuka pelajaran	e) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran	√	4
		a) Menyampaikan apersepsi	√	
		b) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		c) Memberikan motivasi awal	√	
2	Mengadakan	a) Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas	√	4

	variasi mengajar	b) Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)	√	
		c) Ada variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu)	√	
		d) Melakukan kontak pandang dengan semua siswa	√	
3	Menerapkan model TPS dalam pembelajaran	a) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran TPS	√	4
		b) Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS	√	
		c) Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan	√	
		d) Membimbing siswa dalam menggunakan model TPS	√	
4	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video	a) Memberikan pertanyaan dengan jelas	√	4
		b) Pertanyaan berkaitan dengan video yang ditayangkan	√	
		c) Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dulu, baru menunjuk salah satu siswa	√	
		d) Pemberian waktu berpikir untuk menjawab	√	
5	Membentuk kelompok kecil	a) Membuat kelompok berpasangan dengan teman sebangku	√	3
		b) Menjelaskan aturan kerja kelompok	√	
		c) Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan	√	
		d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif		
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a) Memberikan motivasi dalam kelompok	√	4
		b) Memberi pengarahan dalam kelompok	√	
		c) Memberi bantuan kepada kelompok yang kesulitan	√	

		d) Selalu menciptakan suasana diskusi yang kondusif	√	
7	Mendorong siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.	a) Memberi motivasi kepada siswa	√	3
		b) Memberikan penguatan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan)	√	
		c) Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas		
		d) Memberikan reward kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat	√	
8	Memberikan umpan balik dan penjelasan tentang konsep yang sebenarnya.	a) Suara guru terdengar ke seluruh ruang kelas	√	3
		b) Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√	
		c) Sikap guru saat menjelaskan tegas	√	
		d) Merujuk pada pendapat ahli		
9	Menutup pelajaran	a) Meninjau kembali materi yang telah diberikan	√	4
		b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa	√	
		c) Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	√	
		d) Memberikan evaluasi.	√	
Total Skor				33

Semarang, 28 Februari 2015
Observer:


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I


Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARI	2	2	3	1	2	3	2	2	17	B
2	AAID	2	1	1	2	3	2	2	1	14	C
3	AYP	2	1	1	1	1	3	1	2	12	C
4	AGS	3	2	2	2	2	1	2	2	16	B
5	BSSK	3	3	2	2	2	1	1	1	15	C
6	BEK	3	1	2	2	2	2	2	2	16	B
7	DIM	2	2	2	2	2	3	1	2	16	B
8	DS	2	1	1	2	2	1	2	2	13	C
9	DNF	3	3	2	3	4	2	2	2	21	B
10	FZA	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B
11	FDL	2	1	3	2	2	1	1	1	13	C
12	GFN	3	2	2	2	2	1	1	2	15	C
13	HBF	3	3	4	3	2	4	3	2	24	B
14	INW	2	2	2	3	2	1	3	2	17	B
15	IDP	3	2	2	2	2	4	3	4	22	B
16	JASP	2	3	2	3	2	1	2	4	19	B
17	MDAP	4	2	2	3	3	2	2	2	20	B
18	MMEF	2	2	3	3	2	2	3	2	19	B
19	MPA	4	3	2	3	3	3	2	3	23	B
20	NAS	3	3	2	3	3	1	2	3	20	B
21	NAR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	B
22	PAN	3	2	2	2	3	3	2	2	19	B
23	PYP	1	1	1	1	2	2	2	1	11	C
24	RKW	3	2	3	2	4	1	2	3	20	B

25	RHS	4	4	2	4	3	3	2	3	25	SB
26	SMP	2	2	2	2	4	1	2	3	18	B
27	ZRPH	4	4	2	4	2	3	2	3	24	B
28	FDA	2	2	1	2	2	2	3	2	16	B
29	IM	1	1	1	1	2	1	2	2	11	C
30	AAN	2	1	1	2	1	1	1	2	11	C
31	RFR	3	2	1	3	1	1	2	2	15	C
32	ASR	2	3	1	3	3	1	2	3	18	B
Jumlah		82	68	61	75	75	62	64	72	559	
Rata-Rata		2,56	2,13	1,91	2,34	2,34	1,94	2	2,25	17,469	
Kategori		cukup									

Semarang, 21 Februari 2015
Observer,


(Umi Hariyah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 17

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

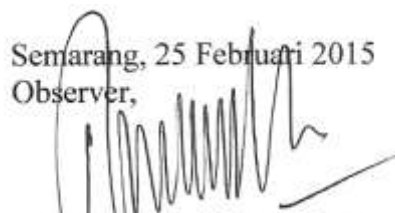
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARI	2	2	1	2	3	1	2	3	16	B
2	AAID	2	1	2	2	2	2	2	2	15	C
3	AYP	2	1	2	3	1	1	3	4	17	B
4	AGS	3	2	2	1	2	1	2	2	15	C
5	BSSK	2	1	3	2	2	2	1	2	15	C
6	BEK	3	2	2	1	2	2	1	3	16	B
7	DIM	3	3	1	2	1	2	2	2	16	B
8	DS	2	1	2	3	2	2	1	2	15	C
9	DNF	3	3	2	2	3	4	4	4	25	SB
10	FZA	3	4	2	4	4	4	4	4	29	SB
11	FDL	1	2	3	3	1	1	3	4	18	B
12	GFN	3	3	3	4	3	3	2	2	23	B
13	HBF	4	4	4	3	3	4	2	3	27	SB
14	INW	3	4	2	3	2	3	3	4	24	B
15	IDP	3	3	4	4	3	3	4	4	28	SB
16	JASP	3	2	3	4	4	3	2	3	24	B
17	MDAP	4	3	3	3	4	2	4	4	27	SB
18	MMEF	3	2	1	3	2	3	3	2	19	B
19	MPA	4	3	4	4	3	3	4	3	28	SB
20	NAS	3	2	2	3	2	4	2	3	21	B
21	NAR	2	2	2	3	3	4	3	4	23	B
22	PAN	3	3	3	1	2	1	3	2	18	B
23	PYP	1	2	2	2	2	2	2	1	14	C
24	RKW	3	4	1	3	4	4	3	3	25	SB

25	RHS	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SB
26	SMP	3	4	1	2	2	2	1	2	17	B
27	ZRPH	4	4	2	3	2	3	2	3	23	B
28	FDA	4	2	2	3	2	2	3	2	20	B
29	IM	2	1	2	2	2	1	2	3	15	C
30	AAN	2	1	1	2	2	2	1	2	13	C
31	RFR	3	2	1	3	2	1	2	2	16	B
32	ASR	3	2	2	2	3	1	2	1	16	B
Jumlah		90	78	70	85	78	76	78	88	643	
Rata-Rata		2,81	2,44	2,19	2,66	2,44	2,38	2,44	2,75	20,094	
Kategori		Baik									

Semarang, 25 Februari 2015
Observer,



(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 18

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

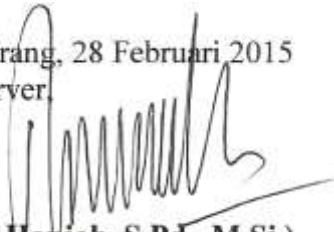
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARI	4	4	2	3	3	2	4	4	26	SB
2	AAID	4	4	4	3	4	4	4	4	31	SB
3	AYP	4	4	2	4	3	2	2	4	25	SB
4	AGS	3	4	4	3	4	4	4	4	30	SB
5	BSSK	3	1	4	2	4	4	2	4	24	B
6	BEK	4	3	1	3	4	1	3	4	23	B
7	DIM	4	3	4	4	2	2	2	4	25	SB
8	DS	3	2	4	2	4	3	3	4	25	SB
9	DNF	4	4	3	4	2	1	3	4	25	SB
10	FZA	4	4	4	4	4	4	4	2	30	SB
11	FDL	3	2	4	1	4	3	1	4	22	B
12	GFN	4	3	3	2	2	3	1	4	22	B
13	HBF	4	4	4	4	4	4	4	2	30	SB
14	INW	4	4	4	2	4	3	4	4	29	SB
15	IDP	4	4	4	4	4	4	4	2	30	SB
16	JASP	4	4	4	4	4	4	4	2	30	SB
17	MDAP	4	4	4	4	4	4	4	3	31	SB
18	MMEF	4	4	2	4	4	4	4	4	30	SB
19	MPA	4	4	4	4	4	4	4	3	31	SB
20	NAS	4	4	4	4	4	4	4	3	31	SB
21	NAR	4	2	4	4	4	4	4	4	30	SB
22	PAN	4	3	2	2	4	1	3	4	23	B
23	PYP	2	3	3	1	1	3	3	4	20	B
24	RKW	4	2	4	4	4	2	2	4	26	SB

25	RHS	4	4	3	4	4	4	4	3	30	SB
26	SMP	4	4	2	4	4	2	2	1	23	B
27	ZRPH	4	4	4	3	4	4	4	4	31	SB
28	FDA	4	4	4	3	2	4	4	4	29	SB
29	IM	2	2	3	1	4	3	3	4	22	B
30	AAN	3	1	3	2	4	3	2	4	22	B
31	RFR	4	3	4	3	3	4	4	4	29	SB
32	ASR	4	4	3	3	3	3	4	4	28	SB
Jumlah		119	106	108	99	113	101	104	113	863	
Rata-Rata		3,72	3,31	3,38	3,09	3,53	3,16	3,25	3,53	26,969	
Kategori		Sangat Baik									

Semarang, 28 Februari 2015
Observer


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 19

Hasil Observasi Afekif Siswa Siklus I


Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015

No	Nama	Indikator Afektif Siswa				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	ARI	2	3	1	2	8	Baik
2	AAID	2	2	1	1	6	Cukup
3	AYP	2	3	2	1	8	Baik
4	AGS	3	2	1	3	9	Baik
5	BSSK	2	1	2	1	6	Cukup
6	BEK	3	3	1	1	8	Baik
7	DIM	2	2	3	2	9	Baik
8	DS	2	3	1	1	7	Cukup
9	DNF	2	3	2	2	9	Baik
10	FZA	3	4	3	4	14	Sangat Baik
11	FDL	2	3	2	3	10	Baik
12	GFN	2	3	3	4	12	Baik
13	HBF	2	4	4	2	12	Baik
14	INW	2	3	2	3	10	Baik
15	IDP	3	4	3	2	12	Baik
16	JASP	3	3	4	3	13	Sangat Baik
17	MDAP	3	2	2	4	11	Baik
18	MMEF	3	2	3	3	11	Baik
19	MPA	4	3	3	4	14	Sangat Baik
20	NAS	2	2	1	1	6	Cukup
21	NAR	2	1	2	2	7	Cukup
22	PAN	3	3	3	2	11	Baik
23	PYP	1	2	2	1	6	Cukup
24	RKW	2	3	2	2	9	Baik
25	RHS	3	4	4	4	15	Sangat Baik

26	SMP	3	3	1	1	8	Baik
27	ZRPH	4	3	3	4	14	Sangat Baik
28	FDA	3	2	2	3	10	Baik
29	IM	1	2	2	2	7	Cukup
30	AAN	2	1	2	2	7	Cukup
31	RFR	2	2	1	2	7	Cukup
32	ASR	3	3	2	2	10	Baik
Jumlah		78	84	70	74	306	
Rata-Rata		2,438	2,625	2,188	2,313	9,5625	
Kategori		cukup					

Semarang, 21 Februari 2015
Observer,


(Umi Hariah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 20

Hasil Observasi Afekif Siswa Siklus II

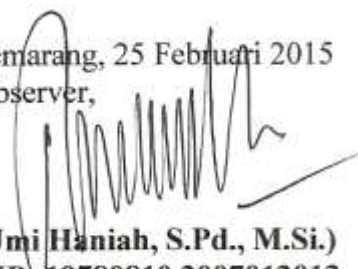
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

No	Nama	Indikator Afektif Siswa				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	ARI	2	2	2	3	9	Baik
2	AAID	3	3	3	2	11	Baik
3	AYP	2	2	2	1	7	Cukup
4	AGS	2	3	2	1	8	Baik
5	BSSK	1	2	2	1	6	Cukup
6	BEK	2	3	1	2	8	Baik
7	DIM	2	2	1	3	8	Baik
8	DS	2	3	2	2	9	Baik
9	DNF	3	2	3	3	11	Baik
10	FZA	3	4	4	3	14	Sangat Baik
11	FDL	2	2	2	2	8	Baik
12	GFN	3	3	2	4	12	Baik
13	HBF	3	4	4	4	15	Sangat Baik
14	INW	3	3	2	4	12	Baik
15	IDP	3	4	3	3	13	Sangat Baik
16	JASP	4	2	4	4	14	Sangat Baik
17	MDAP	4	3	2	4	13	Sangat Baik
18	MMEF	3	2	3	4	12	Baik
19	MPA	3	4	3	3	13	Sangat Baik
20	NAS	3	3	2	3	11	Baik
21	NAR	3	3	1	2	9	Baik
22	PAN	3	1	2	3	9	Baik
23	PYP	2	1	2	1	6	Cukup
24	RKW	4	3	3	2	12	Baik
25	RHS	4	3	4	2	13	Sangat Baik

26	SMP	2	4	3	2	11	Baik
27	ZRPH	3	3	4	4	14	Sangat Baik
28	FDA	3	2	1	2	8	Baik
29	IM	2	2	1	1	6	Cukup
30	AAN	1	2	2	2	7	Cukup
31	RFR	3	3	2	2	10	Baik
32	ASR	3	2	1	2	8	Baik
Jumlah		86	85	75	81	327	
Rata-Rata		2,688	2,656	2,344	2,531	10,219	
Kategori		Baik					

Semarang, 25 Februari 2015
Observer,



(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP. 19780810 2007012012

LAMPIRAN 21

Hasil Observasi Afekif Siswa Siklus III

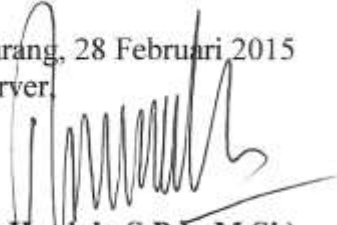
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

No	Nama	Indikator Afektif Siswa				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	ARI	2	2	2	3	9	Baik
2	AAID	2	2	1	2	7	Cukup
3	AYP	3	3	2	2	10	Baik
4	AGS	2	2	1	2	7	Cukup
5	BSSK	1	3	2	2	8	Baik
6	BEK	3	2	2	2	9	Baik
7	DIM	2	2	2	3	9	Baik
8	DS	2	2	2	2	8	Baik
9	DNF	3	3	4	2	12	Baik
10	FZA	3	4	3	2	12	Baik
11	FDL	2	3	1	1	7	Cukup
12	GFN	3	2	2	1	8	Baik
13	HBF	3	4	3	4	14	Sangat Baik
14	INW	3	3	3	4	13	Sangat Baik
15	IDP	4	4	3	3	14	Sangat Baik
16	JASP	3	4	2	3	12	Baik
17	MDAP	4	3	4	4	15	Sangat Baik
18	MMEF	3	3	4	2	12	Baik
19	MPA	3	4	3	4	14	Sangat Baik
20	NAS	2	3	2	4	11	Baik
21	NAR	3	2	2	3	10	Baik
22	PAN	2	3	1	1	7	Cukup
23	PYP	1	2	1	2	6	Cukup
24	RKW	3	3	3	4	13	Sangat Baik
25	RHS	4	3	4	4	15	Sangat Baik

26	SMP	3	2	2	2	9	Baik
27	ZRPH	4	3	4	3	14	Sangat Baik
28	FDA	3	3	2	2	10	Baik
29	IM	2	1	1	3	7	Cukup
30	AAN	2	1	2	3	8	Baik
31	RFR	3	2	2	1	8	Baik
32	ASR	3	2	3	1	9	Baik
Jumlah		86	85	75	81	327	
Rata-Rata		2,688	2,656	2,344	2,531	10,219	
Kategori		Sangat Baik					

Semarang, 28 Februari 2015
Observer


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 22

Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Siklus I

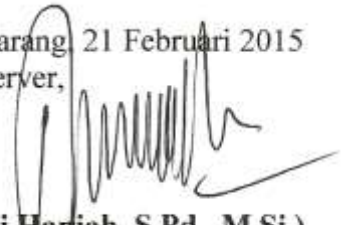
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015

No	Nama	Indikator Afektif Siswa			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	ARI	1	2	3	6	Baik
2	AAID	4	3	2	9	Sangat Baik
3	AYP	1	2	3	6	Baik
4	AGS	3	2	1	6	Baik
5	BSSK	2	3	1	6	Baik
6	BEK	4	2	3	9	Sangat Baik
7	DIM	2	1	2	5	Cukup
8	DS	4	3	2	9	Sangat Baik
9	DNF	2	2	3	7	Baik
10	FZA	2	3	3	8	Baik
11	FDL	2	2	1	5	Cukup
12	GFN	2	2	3	7	Baik
13	HBF	2	2	2	6	Baik
14	INW	2	3	4	9	Sangat Baik
15	IDP	3	3	3	9	Sangat Baik
16	JASP	3	2	2	7	Baik
17	MDAP	2	3	4	9	Sangat Baik
18	MMEF	3	4	2	9	Sangat Baik
19	MPA	4	3	3	10	Sangat Baik
20	NAS	2	3	4	9	Sangat Baik
21	NAR	2	3	3	8	Baik
22	PAN	1	4	3	8	Baik
23	PYP	1	3	3	7	Baik
24	RKW	3	2	2	7	Baik
25	RHS	2	3	2	7	Baik

26	SMP	2	2	3	7	Baik
27	ZRPH	3	3	3	9	Sangat Baik
28	FDA	2	2	3	7	Baik
29	IM	2	1	2	5	Cukup
30	AAN	2	3	3	8	Baik
31	RFR	2	3	3	8	Baik
32	ASR	2	3	2	7	Baik
Jumlah		74	82	83	239	
Rata-Rata		2,3125	2,5625	2,59375	7,46875	
Kategori		Cukup				

Semarang, 21 Februari 2015
Observer,


(Umi Hariyah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 23

Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Siklus II

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

No	Nama	Indikator Afektif Siswa			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	ARI	2	1	2	5	Cukup
2	AAID	4	3	3	10	Sangat Baik
3	AYP	2	2	1	5	Cukup
4	AGS	4	3	3	10	Sangat Baik
5	BSSK	2	2	2	6	Baik
6	BEK	2	3	2	7	Baik
7	DIM	2	4	3	9	Sangat Baik
8	DS	1	2	1	4	Cukup
9	DNF	3	2	3	8	Baik
10	FZA	4	3	2	9	Sangat Baik
11	FDL	2	2	3	7	Baik
12	GFN	2	3	2	7	Baik
13	HBF	4	2	4	10	Sangat Baik
14	INW	2	3	3	8	Baik
15	IDP	3	4	3	10	Sangat Baik
16	JASP	3	3	4	10	Sangat Baik
17	MDAP	4	3	3	10	Sangat Baik
18	MMEF	2	4	2	8	Baik
19	MPA	3	4	3	10	Sangat Baik
20	NAS	4	3	2	9	Sangat Baik
21	NAR	1	3	3	7	Baik
22	PAN	3	2	3	8	Baik
23	PYP	1	3	1	5	Cukup
24	RKW	2	2	3	7	Baik
25	RHS	3	2	4	9	Sangat Baik

26	SMP	2	3	2	7	Baik
27	ZRPH	3	3	3	9	Sangat Baik
28	FDA	3	2	2	7	Baik
29	IM	2	1	2	5	Cukup
30	AAN	1	2	2	5	Cukup
31	RFR	2	2	3	7	Baik
32	ASR	3	3	3	9	Sangat Baik
Jumlah		81	84	82	247	
Rata-Rata		2,53125	2,625	2,5625	7,71875	
Kategori		Baik				

Semarang, 25 Februari 2015

Observer,


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 24

Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Siklus III

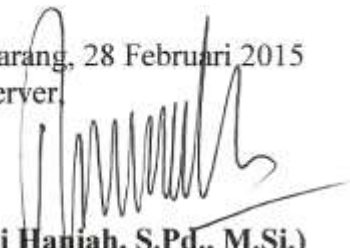
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

No	Nama	Indikator Afektif Siswa			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	ARI	2	3	2	7	Baik
2	AAID	3	2	2	7	Baik
3	AYP	2	2	2	6	Baik
4	AGS	2	3	3	8	Baik
5	BSSK	1	2	3	6	Baik
6	BEK	2	2	1	5	Cukup
7	DIM	3	4	2	9	Sangat Baik
8	DS	2	1	3	6	Baik
9	DNF	2	3	3	8	Baik
10	FZA	4	2	2	8	Baik
11	FDL	1	2	3	6	Baik
12	GFN	2	3	2	7	Baik
13	HBF	3	4	3	10	Sangat Baik
14	INW	4	3	3	10	Sangat Baik
15	IDP	4	3	4	11	Sangat Baik
16	JASP	3	4	3	10	Sangat Baik
17	MDAP	4	3	2	9	Sangat Baik
18	MMEF	2	3	3	8	Baik
19	MPA	3	4	4	11	Sangat Baik
20	NAS	4	2	3	9	Sangat Baik
21	NAR	2	3	1	6	Baik
22	PAN	2	1	3	6	Baik
23	PYP	1	3	2	6	Baik
24	RKW	4	2	4	10	Sangat Baik
25	RHS	3	3	3	9	Sangat Baik

26	SMP	3	3	2	8	Baik
27	ZRPH	3	2	3	8	Baik
28	FDA	2	2	3	7	Baik
29	IM	1	3	2	6	Baik
30	AAN	2	2	1	5	Cukup
31	RFR	2	2	2	6	Baik
32	ASR	3	3	3	9	Sangat Baik
Jumlah		81	84	82	247	
Rata-Rata		2,53125	2,625	2,5625	7,71875	
Kategori		Baik				

Semarang, 28 Februari 2015
Observer,


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 25

Hasil Observasi Kognitif Siswa Siklus I

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARI	60	Tidak Tuntas
2	AAID	75	Tuntas
3	AYP	80	Tuntas
4	AGS	50	Tidak Tuntas
5	BSSK	60	Tidak Tuntas
6	BEK	60	Tidak Tuntas
7	DIM	75	Tuntas
8	DS	65	Tuntas
9	DNF	50	Tidak Tuntas
10	FZA	65	Tuntas
11	FDL	75	Tuntas
12	GFN	55	Tidak Tuntas
13	HBF	90	Tuntas
14	INW	60	Tidak Tuntas
15	IDP	90	Tuntas
16	JASP	80	Tuntas
17	MDAP	60	Tidak Tuntas
18	MMEF	55	Tidak Tuntas
19	MPA	65	Tuntas
20	NAS	55	Tidak Tuntas
21	NAR	85	Tuntas
22	PAN	65	Tuntas
23	PYP	75	Tuntas
24	RKW	85	Tuntas
25	RHS	100	Tuntas
26	SMP	70	Tuntas

27	ZRPH	90	Tuntas
28	FDA	65	Tuntas
29	IM	80	Tuntas
30	AAN	55	Tidak Tuntas
31	RFR	85	Tuntas
32	ASR	80	Tuntas
Rata-rata		70,625	

Semarang, 21 Februari 2015

Peneliti,



Mukhlison Addien Perdana

NIM. 1401411411

LAMPIRAN 26

Nilai Terendah Kognitif Siswa Siklus I

$$\frac{10}{2} \times 10 = 50$$

Nama lengkap : Arindra
 No. Urut : 9

SOAL EVALUASI

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan...
 a. bajak
 b. traktor
 c. mi-sun
 d. kelana
 e. kani
2. Insulasi tektal adalah insulasi yang menghasilkan...
 a. kani
 b. ban
 c. mobil
 d. traktor
3. Tempa dan kemp adalah barang-barang yang terbuat dari...
 a. kawat panjang
 b. gandum
 c. kawat
 d. padi
4. An-sun adalah alat petani untuk memanen...
 a. jagung
 b. padi
 c. kacang kedelai
 d. gandum
5. Traktor lebih dipilih petani dari pada bajak karena...
 a. lebih mahal
 b. lebih cepat dan kuat
 c. menggunakan bensin
 d. dapat dipromoskan

1. Alat petamaal dapat membuat kapas menjadi...
 a. benang
 b. pakain
 c. celana
 d. kuli
2. Alat produksi sandang dari bahan baku adalah...
 a. kapas, kain, benang, pakain
 b. kain, kapas, pakain, benang
 c. pakain, kain benang, kapas
 d. kapas, benang, kain, pakain
3. Keuntungan bila menggunakan dinding beton daripada dinding kayu adalah...
 a. Lebih mahal
 b. Lebih berat
 c. Lebih awet
 d. Pengujannya lebih lama
4. Pengolahan barang di pabrik besar menggunakan teknologi...
 a. modern
 b. tradisional
 c. sederhana
 d. kuni
5. Petani menggunakan alat irasi besar untuk...
 a. mengolah tanah
 b. memanen padi
 c. memisahkan kulit padi
 d. memauk nasi

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Apakah yang dimaksud teknologi petulaksi?
2. Sebutkan alat-alat pertanian yang dapat digunakan untuk memisahkan kulit gabah! Mesa
3. Apa fungsi mi-sun? Untuk memanen padi
4. Jelaskan proses pembuatan pakain! Bahai, tenun
5. Sebutkan keuntungan menggunakan teknologi produksi saat ini!
1. Alat dan cara kerja manusia menggunakan barang
dan jasa
2. Hemat energi

LAMPIRAN 27

Nilai Tertinggi Kognitif Siswa Siklus I

Nama lengkap : Ratu Hasya Sofia
 No.Urut : 25 (dua puluh lima)

SOAL EVALUASI

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan....
 - a. bajak
 - b. traktor
 - c. aratai
 - d. kerbau
2. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan....
 - a. kain
 - b. bau
 - c. mobil
 - d. traktor
3. Tempa dan kemp adalah barang-barang yang terbuat dari....
 - a. kerang panjang
 - b. gandum
 - c. besi
 - d. padi
4. Anjans adalah alat petani untuk menanam...
 - a. jagung
 - b. padi
 - c. kacang kedelai
 - d. gandum
5. Traktor lebih dipilih petani dari pada bajak karena....
 - a. lebih mahal
 - b. lebih cepat dan kuat
 - c. menggunakan bensin
 - d. dapat dipasarkan

$20 \times 10 = 100$

6. Alat pemintal dapat membuat kapas menjadi....
 - a. benang
 - b. pakaian
 - c. celana
 - d. kain
7. Alat produksi sandang dari bahan baku adalah....
 - a. kapas, kain, benang, pakaian
 - b. kain, kapas, pakaian, benang
 - c. pakaian, kain benang, kapas
 - d. kapas, benang, kain, pakaian
8. Kemungkinan bila menggunakan dinding beton dirajutan dinding kayu adalah....
 - a. Lebih mahal
 - b. Lebih berat
 - c. Lebih awet
 - d. Pengerjaannya lebih lama
9. Pergelahan barang di pabrik besar menggunakan teknologi....
 - a. modern
 - b. tradisional
 - c. sederhana
 - d. kuno
10. Peralat menggunakan alat atau mesin untuk....
 - a. mengolah tanah
 - b. menanam padi
 - c. memisahkan kulit padi
 - d. memantik nasi

10

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Apakah yang dimaksud teknologi produksi?
2. Sebutkan alat-alat pertanian yang dapat digunakan untuk memisahkan kulit gabah!
3. Apa fungsi ani-ani?
4. Jelaskan proses pembuatan pakaian!
5. Sebutkan kemungkinan hilangnya teknologi produksi nanti ini!

Jawab :
 1. Alat dan Cara Untuk mengolah tanah barang dan jasa
 2. Alat dan Padi
 3. Untuk Memanen Padi
 5. 1. Menahmekan tenaga
 2. Menghemat Waktu
 3. Bisa mempercepat Pekerjaan

LAMPIRAN 28

Hasil Observasi Kognitif Siswa Siklus II

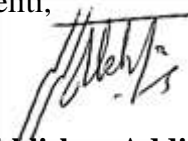
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARI	85	Tuntas
2	AAID	80	Tuntas
3	AYP	100	Tuntas
4	AGS	95	Tuntas
5	BSSK	90	Tuntas
6	BEK	75	Tuntas
7	DIM	90	Tuntas
8	DS	80	Tuntas
9	DNF	75	Tuntas
10	FZA	85	Tuntas
11	FDL	50	Tidak Tuntas
12	GFN	70	Tuntas
13	HBF	100	Tuntas
14	INW	90	Tuntas
15	IDP	100	Tuntas
16	JASP	75	Tuntas
17	MDAP	60	Tidak Tuntas
18	MMEF	60	Tidak Tuntas
19	MPA	55	Tidak Tuntas
20	NAS	50	Tidak Tuntas
21	NAR	70	Tuntas
22	PAN	80	Tuntas
23	PYP	75	Tuntas
24	RKW	90	Tuntas
25	RHS	100	Tuntas
26	SMP	95	Tuntas

27	ZRPH	85	Tuntas
28	FDA	60	Tidak Tuntas
29	IM	60	Tidak Tuntas
30	AAN	50	Tidak Tuntas
31	RFR	90	Tuntas
32	ASR	75	Tuntas
Rata-rata		77,96875	

Semarang, 25 Februari 2015
Peneliti,



Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

LAMPIRAN 29

Nilai Terendah Kognitif Siswa Siklus II

10 x 10 = 100

Nama lengkap : Fa Nur
No. Urut : 11

A. Kerjakan (dik. dibawah ini) dengan benar!

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Ciri-ciri alat komunikasi pada zaman dahulu adalah ...
 a. XE-Mail
 b. XSatelit
 c. Xantongan
 d. Xpesawat

2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah ...
 a. XTelevisi
 b. XKalkula
 c. XMobil
 d. XTraktor

3. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah ...
 a. Xkoran dan telepon
 b. Xbuku dan buletin
 c. Xsurat kabar dan radio
 d. Xalat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana, yaitu ...
 a. Xans/shower
 b. Xbedug
 c. Xselepas rumah
 d. Xkemangan


4. Terapan untuk mengirim surat disebut ...
 a. XWarner
 b. XWarner
 c. XWarner
 d. XBook

5. Jangkauan komunikasi pada masa kini (lebar) dari pada masa kini.
 a. Xpraktis
 b. Xluas
 c. Xmudah
 d. Xsangat

7. Alat komunikasi yang masih dipakai di masjid sebagai media masuk adalah ...
 a. XHP dan telegram
 b. XTV dan radio
 c. Xkemangan dan bedug
 d. Xmajalah dan koran

8. Kelemahan bila menggunakan alat komunikasi masa lalu dibandingkan masa kini adalah ...
 a. Xjangkauannya terbatas
 b. Xlebih praktis
 c. Xlebih mudah
 d. Xjangkauannya lebih luas

9. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh ...
 a. XMirzani
 b. XAlexander Graham Bell
 c. XJohn Logie Baird
 d. XSamuel Morse



10. Gambar di atas termasuk ke dalam alat ...
 a. Xkomunikasi masa lalu
 b. Xkomunikasi modern
 c. Xkomunikasi sederhana
 d. Xkomunikasi masa depan

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Sebutkan 3 alat komunikasi masa lalu! **batang kayu, perantara, asap**

2. Sebutkan 3 alat komunikasi masa kini beserta jangkauannya! **Korpos, Kibria, Kibria**

3. Apakah keuntungan menggunakan alat komunikasi masa kini? **lebih mudah, praktis**

4. Sebutkan 3 perbedaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini!

5. Apa saja kelemahan menggunakan alat komunikasi masa lalu? **tidak jauh**

LAMPIRAN 31

Hasil Observasi Kognitif Siswa Siklus III

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
 Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
 Kelas/Semester : IV / II (Dua)
 Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ARI	90	Tuntas
2	AAID	80	Tuntas
3	AYP	90	Tuntas
4	AGS	95	Tuntas
5	BSSK	85	Tuntas
6	BEK	85	Tuntas
7	DIM	85	Tuntas
8	DS	95	Tuntas
9	DNF	60	Tidak Tuntas
10	FZA	95	Tuntas
11	FDL	90	Tuntas
12	GFN	85	Tuntas
13	HBF	100	Tuntas
14	INW	95	Tuntas
15	IDP	95	Tuntas
16	JASP	95	Tuntas
17	MDAP	95	Tuntas
18	MMEF	85	Tuntas
19	MPA	75	Tuntas
20	NAS	60	Tidak Tuntas
21	NAR	95	Tuntas
22	PAN	60	Tidak Tuntas
23	PYP	60	Tidak Tuntas
24	RKW	100	Tuntas
25	RHS	95	Tuntas
26	SMP	80	Tuntas

27	ZRPH	100	Tuntas
28	FDA	70	Tuntas
29	IM	85	Tuntas
30	AAN	80	Tuntas
31	RFR	100	Tuntas
32	ASR	65	Tuntas
Rata-rata		86,1111	

Semarang, 28 Februari 2015
Peneliti,



Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

LAMPIRAN 32

Nilai Terendah Kognitif Siswa Siklus III

72 x 10 = 60

Nama : Divanika
 No Urut: 9

Tes Evaluasi

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

- Bentuk apa yang termasuk alat transportasi air abahit?
 - Seprady
 - Belon Udara
 - Truk
 - Perahu
- Prasana transportasi laut antara lain?
 - Jembayah-bahle
 - pelabuhan-aeruar
 - jalan-terminal
 - bandara-rel
- Pengembangan selat menggunakan?
 - kapal kerok
 - kapal tunda
 - kapal feri
 - kapal tangkor
- Tempat pemberhentian bus sementara adalah?
 - halte
 - terminal
 - stasiun
 - bandara
- Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah?
 - Dokar
 - Becak
 - Mobil
 - Helikopter

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

- Sebutkan 3 alat transportasi udara! **Helikopter, Balon Udara, Pesawat**
- Sebutkan 3 alat transportasi menggunakan alat transportasi masa lalu! **Seleda, kapal dayung, Balon Udara**
- Sebutkan 3 alat transportasi bus beserta fungsinya! **Seleda, kapal dayung, Balon Udara**
- Apakah kelebihan menggunakan alat transportasi masa kini? **Harganya cukup mah**
- Sebutkan 3 alat transportasi darat masa lalu yang masih di pakai hingga masa kini? **Seleda, kapal dayung, Balon Udara**

) Jawaban no. 2-3

2. tidak lengkap
3. kapal untuk menyebrangi sungai, kapal feri untuk menyebrangi selat, kapal layar untuk menyebrangi perairan

LAMPIRAN 33

Nilai Tertinggi Kognitif Siswa Siklus III

Nama : V. G. S. / 10
No Urut : 5

70 x 10 = 100

Test Evaluasi

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

- Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah.....
 - Sepeda
 - Balok Ujung
 - Perahu
 - Truk
- Prasarana transportasi laut antara lain.....
 - Jembatan-gallo
 - pelabuhan-persegar
 - jalan-terminasi
 - bandara-ny
- Penyebrangan selat menggunakan.....
 - kapal kesuk
 - kapal tunda
 - kapal feri
 - kapal muksir
- Tempat pemberhian bus sementara adalah.....
 - halte
 - terminal
 - stasiun
 - bandara
- Di bawah ini angkutan darat berbasis abtial.....
 - Dolar
 - Bus
 - Helikopter
 - Mobil

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

- Sebutkan 3 alat transportasi udara!
- Jelaskan kegunaan menggunakan alat transportasi masa lalu!
- Sebutkan 3 alat transportasi laut beserta fungsinya!
- Apa kelebihan menggunakan alat transportasi masa kini?
- Sebutkan 3 alat transportasi darat masa lalu yang masih di pakai hingga masa kini!

Handwritten Answers:

④ jembatan luas
lebih cepat sampai
muat banyak orang

⑤ dokat,
becak
sepeda

① pesawat perum pang, ballon udara, Heli copter
② jangkun terbatas, lebih lama sampai, muat sedikit orang
③ kapal feri : menyebrangi selat
kapal barang = membawa barang
kapal penumpang = mengangkut penumpang

Other Handwritten Notes:

Alat transportasi diatas menggunakan teknologi.....
 a. Transportasi laut masa kini
 Transportasi laut masa lalu
 c. Transportasi darat masa lalu
 d. Transportasi udara masa kini

7. Kereta api dihemudikan oleh.....
 a. Malinis
 c. Pilot
 Nakhoda
 d. Supir

8. Bandara yang terdapat di Kota Semarang adalah.....
 a. Bandara Soekarno-Hatta
 Bandara Ahmad Yani
 c. Bandara Polonia
 d. Bandara Adi Soemarmo

9. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan.....
 a. Teknologi masa lalu
 Teknologi masa kini
 b. Perakitan khusus
 d. Bahan ringan

10. Kesulitan bila kita menggunakan alat transportasi masa kini dijumpa masa lalu adalah.....
 a. waktunya lebih lama
 jangkumannya lebih luas
 c. harganya lebih mahal
 d. lebih lambat

LAMPIRAN 34**Catatan Lapangan Siklus I**

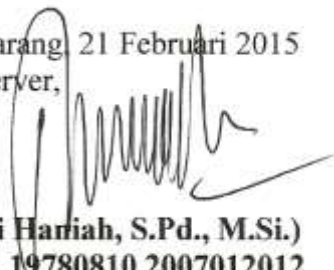
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
Kelas/Semester : IV / II (Dua)
Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015
Petunjuk !

Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran!

Terdapat 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang gaduh saat pembelajaran dikarenakan siswa laki-laki mengganggu siswa perempuan dengan mengambil alat-alat tulisnya tanpa minta izin pemiliknya.

Semarang, 21 Februari 2015
Observer,


(Umi Harfiah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 35**Catatan Lapangan Siklus II**

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang


Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
Kelas/Semester : IV / II (Dua)
Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Petunjuk !

Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran!

Guru belum membiasakan siswa mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum mengungkapkan pendapatnya. Siswa kurang kondusif ketika mengamati video karena saat mengamati siswa langsung memberikan komentar terhadap video yang ditayangkan.

Semarang, 25 Februari 2015

Observer,


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 36**Catatan Lapangan Siklus III**

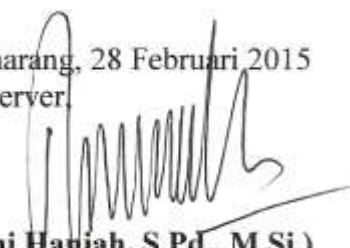
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model TPS berbantuan
Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang

Nama Guru : Mukhlison Addien Perdana
Sekolah : SDN Bringin 02 Kota Semarang.
Kelas/Semester : IV / II (Dua)
Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015
Petunjuk !

Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran!

Pada siklus III pembelajaran berlangsung dengan baik. Saat guru menjelaskan materi siswa menimpali dengan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang menarik bagi siswa sehingga guru harus berhenti sejenak untuk meluruskan pernyataan pernyataan melalui gambaran singkat.

Semarang, 28 Februari 2015
Observer,


(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)
NIP: 19780810 2007012012

LAMPIRAN 37

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BRINGIN 02

Jl. Raya Bringin – Ngaliyan Semarang Telp. (024) 70791090 Kode Pos. 50189

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/049/2015

Kepala Sekolah SD Negeri Bringin 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **Mukhlison Addien Perdana**
 NIM : 1401411411
 Jurusan/Prodi : S.1 PGSD
 Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Semarang

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 21 Februari 2015 sampai dengan tanggal 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Maret 2015
 Kepala Sekolah

Mardiasuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19630617 198304 2 008



LAMPIRAN 38

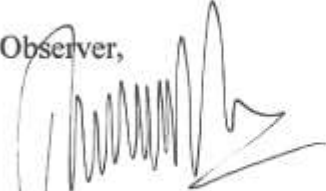
PENGALAN SILABUS PEMBELAJARAN


SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Bringin 02
 Muatan Pembelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PEMBELAJARAN	WKT	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
IPS 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	IPS 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Teknologi produksi masa lalu dan saat ini 2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa lalu 3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa	1. Siswa mengamati tayangan film/video tentang teknologi produksi yang diputarkan guru dan mencatat isi video. (eksplorasi) 2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang video yang ditayangkan. (eksplorasi) (<i>Think</i>) 3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan arahan guru. (elaborasi) (<i>Pair</i>) 4. Siswa diberikan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok (elaborasi)	IPS 1. Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu. 2. Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini. 3. Membedakan teknologi produksi masa lalu dengan	3x35 menit	1. Teknik Penilaian (tes tertulis dan produk) 2. Bentuk Instrumen (Pilihan Ganda dan uraian) 3. Instrumen (Lembar Kerja Kelompok dan Tes Formatif)	a. Standar isi mata pelajaran IPS Kelas IV b. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV Sd c. Buku IPS Sadiman untuk kelas IV SD

		<p>kini</p>	<p>5. Setiap siswa menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok tentang masalah yang dibahas (elaborasi)</p> <p>6. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (elaborasi)</p>	<p>4. Membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.</p>		
--	--	-------------	---	---	--	--

Observer,

Umi Haniah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19780810 2007012012

Semarang, 21 Februari 2015
 Guru Kelas,

Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

Mengetahui,
 Kepala SDN Bringin 02

Mardiastuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630617 198304 2 008

Semarang, 21 Februari 2015

Observer,

Guru Kelas,

Umi Haniah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19780810 2007012012

Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

Mengetahui,
Kepala SDN Bringin 02

Mardiastuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630617 198304 2 008

**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
SIKLUS PERTAMA**

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. Standart Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu.
2. Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini.
3. Membedakan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.
4. Membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.
5. Membandingkan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.
6. Membuat gambar yang berkaitan dengan alat teknologi produksi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui mengamati tayangan video tentang teknologi produksi, siswa dapat menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu dengan benar.
2. Melalui mengamati tayangan video tentang teknologi produksi, siswa dapat menyebutkan alat teknologi produksi masa kini dengan benar.
3. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membedakan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini dengan benar.

4. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan teknologi produksi masa kini dengan benar.
5. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membandingkan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan teknologi produksi masa kini dengan benar.
6. Melalui penugasan, siswa dapat membuat gambar yang berkaitan dengan alat teknologi produksi dengan benar.

❖ Kriteria yang diharapkan : Jujur

Disiplin

Kerja sama

Toleransi

V. Materi Pokok

1. Teknologi produksi masa lalu dan saat ini (*Terlampir*)
2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi produksi masa lalu (*Terlampir*)
3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi produksi masa kini (*Terlampir*)

VI. Metode dan Model Pembelajaran

1. Penugasan
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

Model Pembelajaran: model kooperatif tipe *Think Pair and Share*

VII. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal (± 5 menit):

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presensi.
2. Guru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:

“ siapakah yang pernah bermain di sawah?”

“pernahkah kalian melihat petani sedang membajak sawahnya?”

“ alat apa yang digunakan oleh petani saat membajak sawahnya?”

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Siswa mengamati tayangan film/video tentang teknologi produksi yang diputar guru dan mencatat isi video. (eksplorasi)
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang video yang ditayangkan. (eksplorasi) (*Think*)
3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan arahan guru. (elaborasi) (*Pair*)
4. Siswa diberikan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok (elaborasi)
5. Setiap siswa menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok tentang masalah yang dibahas (elaborasi)
6. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (elaborasi)
7. Siswa membuat gambar yang berkaitan dengan alat produksi masa kini atau masa lalu (elaborasi)
8. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (Konfirmasi) (*Share*)
9. Siswa mendapat umpan balik positif dari guru karena berani mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
10. Siswa diberi reward dan motivasi oleh guru.

C. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1. Siswa dibantu arahan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)
2. Guru memberikan evaluasi.

3. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah
4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media

Sumber

1. Standar isi mata pelajaran IPS Kelas IV
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD
5. Buku IPS Sadiman untuk Kelas IV SD


Media

1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video Alat-alat teknologi produksi.

IX. Penilaian


1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan produk
2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.
3. Instrument : Lembar kerja kelompok dan tes formatif (terlampir)

Observer,


Umi Haniah, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19780810 2007012012

Semarang, 21 Februari 2015

Guru Kelas,


Mukhlison Addien Perdana
 NIM. 1401411411

Mengetahui,
 Kepala SDN Bringin 02

Mardiastuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19630617 198304 2 008

Materi Pokok

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas.

Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi. Alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak. Teknologi telah berkembang di semua bidang pekerjaan. Berikut ini merupakan penjelasan dari berbagai teknologi produksi di berbagai bidang pekerjaan.

1. Teknologi produksi pertanian.

Bagi kamu yang makanan pokoknya nasi tentu tiap hari makan nasi. Pernahkah kamu berpikir dari mana nasi yang kamu makan tiap hari itu berasal? Untuk dapat menikmati sepiring nasi ternyata prosesnya cukup panjang. Nasi berasal dari beras, beras berasal dari tanaman padi. Pernahkan kamu melihat orang menanam padi di sawah? Sebelum ditanami biasanya lahan digemburkan dulu. Pada masa lalu petani mengolah tanah pertanian menggunakan alat yang sederhana/tradisional, seperti cangkul dan bajak yang ditarik kerbau atau sapi. Mulai dari menanam, mengairi, dan mengobati tanaman padi dilakukan dengan tenaga manusia. Pada saat panen petani zaman dahulu menggunakan alat sederhana yaitu ani-ani atau sabit untuk memotong padi. Setelah padi dipanen, petani memisahkan antara kulit dan bulir padi. Untuk itu digunakan alat yang disebut *alu* dan *lesung*. Alu dan lesung digunakan untuk menumbuk padi. Dengan ditumbuk, kulit padi dan bulir padi akan terpisah. Teknologi tradisional masih digunakan sampai sekarang terutama di daerah pedalaman.

Sekarang masyarakat sudah lebih maju. Mereka mulai meninggalkan cangkul atau bajak untuk menggemburkan sawah. Tetapi, menggunakan peralatan hasil teknologi yaitu traktor. Alat ini tidak lagi membutuhkan tenaga manusia yang besar. Dengan alat ini pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Tenaga yang dibutuhkan pun lebih kecil.

Jika mengolah sawah dilakukan dengan membajak maka diperlukan dua tenaga, yaitu manusia dan hewan penariknya. Kemampuannya sangat terbatas, sehingga untuk membajak lahan yang luas diperlukan banyak tenaga manusia dan hewan penariknya. Hewan-hewan itu memerlukan ongkos, yaitu untuk membeli makanannya (rumput). Kecuali itu, membajak akan sangat lambat.

Lain halnya jika menggunakan traktor. Mesin traktor cukup dikemudikan oleh satu orang. Dalam waktu cepat, lahan yang diperoleh cukup luas. Ongkos yang dikeluarkan adalah untuk membeli bahan bakar saja.

Teknologi untuk berproduksi di bidang pertanian dengan menggunakan traktor adalah teknologi produksi masa kini. Bahkan, di negara-negara maju lebih dari itu. Penanaman, pemberantasan hama, hingga memanen hasil pertanian semua menggunakan teknologi maju.

Saat masa panen petani menggunakan alat penumbuk padi yang lebih modern. Yaitu, mesin penggilingan padi. Mesin ini digunakan untuk memisahkan kulit dan bulir padi. Dengan mesin ini, tenaga manusia yang dibutuhkan tidak besar. Meskipun demikian, cangkul, bajak, lesung dan alu masih digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Selain dalam pertanian, perkembangan teknologi juga terjadi pada pengolahan makanan. Kemajuan teknologi menghasilkan berbagai jenis modifikasi masakan baru.

Sekarang, orang-orang mulai berpikir praktis. Orang mulai menyukai makanan-makanan cepat saji. Misalnya makanan yang tersimpan dalam kaleng dan botol. Zaman dulu, jumlah dan jenis makanan tidak sebanyak sekarang. Produksi makanan sekarang sudah semakin maju dan kreatif. Dari satu jenis bahan baku bias menghasilkan berbagai jenis makanan baru.

Contoh-contoh bahan baku yaitu kedelai, nanas, dan gandum. Bahan baku tersebut dapat diolah menjadi beberapa jenis barang jadi. Seperti kedelai yang dapat diolah menjadi kecap, tempe, tahu, dan susu.

2. Teknologi produksi sandang

Pernahkah kamu membayangkan cara pembuatan pakaian yang kamu kenakan? Ya, pakaian dijahit oleh penjahit. Coba kamu telusuri lebih jauh! Pakaian terbuat dari kain, kain berasal dari benang, dan benang berasal dari kapas. Sebelum ditemukan mesin tekstil, pembuatan kain dilakukan dengan cara sederhana. Alatnya masih menggunakan tenaga manusia atau ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Prosesnya pun cukup lama. Jadi, jumlah yang dihasilkan juga relatif sedikit.

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, masyarakat masa lalu menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dengan rakitan yang sangat sederhana. Untuk bahan pewarnaanya biasanya digunakan bahan-bahan dari kulit pohon atau daun tanaman. Mereka meraciknya secara sederhana. Tentu saja pekerjaan ini memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama. Produk yang dihasilkannya pun tidak banyak.

Namun, apa yang terjadi setelah ditemukan mesin pemintal dan penenun modern? Dengan perkembangan teknologi produksi, pembuatan kain tidak susah lagi. Pabrik tekstil dengan mesin-mesin modern dapat menghasilkan kain yang berkualitas. Dan jumlah yang dihasilkannya pun besar. Bahkan kain yang dihasilkan lebih bervariasi. Di zaman sekarang, ada bermacam-macam bahan untuk membuat kain. Bahan baku yang diperlukan tergantung pada jenis kain yang diproduksi. Seperti kapas untuk membuat katun. Bulu biri-biri untuk kain wol. Bahan sintetis untuk kain nilon. Mesin dan peralatan modern prosesnya dilakukan secara otomatis. Kualitas pakaian pun relatif sama. Namun demikian, masyarakat yang menggunakan alat tenun sederhana masih banyak. Hal itu banyak kita jumpai terutama di daerah pedesaan dengan harga yang relatif lebih mahal.

3. Teknologi produksi bahan bangunan

Selain bahan pangan dan bahan sandang, manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal. Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, lemari merupakan kebutuhan hidup lainnya yang diperlukan.

Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengerjakannya. Sedangkan sekarang orang memotong kayu dapat menggunakan gergaji mesin. Selain lebih cepat hasil yang didapat pun sangat banyak. Selain itu potongan juga lebih rapi. Menyerut pun juga sekarang sudah menggunakan serutan mesin. Tidak seperti dulu yang menggunakan serutan biasa dan menggunakan tenaga manusia lebih besar.

Bentuk rumah yang dulunya sangat sederhana. Alas dan tembok hanya menggunakan papan kayu dan perlu pengantian secara berkala. Setelah ditemukan alat pengaduk untuk campuran beton. Manusia mulai membangun rumah permanen. Rumah dibangun dari semen atau beton. Bentuk rumah disesuaikan dengan selera masing-masing.

Kelebihan dan kekurangan teknologi tradisional

- a. Kelebihan teknologi tradisional, di antaranya:
 - 1) dapat menampung banyak tenaga kerja
 - 2) tidak menimbulkan pencemaran/polusi udara maupun suara
 - 3) tidak tergantung pada peralatan
- b. Kekurangan teknologi produksi tradisional, di antaranya:
 - 1) biaya yang dibutuhkan lebih besar
 - 2) tidak bisa memproduksi banyak
 - 3) waktunya lama

Kelebihan dan kekurangan teknologi modern

- a. Kelebihan teknologi produksi modern, di antaranya:
 - 1) biaya operasionalnya kecil
 - 2) tenaga kerja lebih sedikit
 - 3) dapat memenuhi pesanan dalam jumlah besar

- 4) waktu yang dibutuhkan lebih singkat
- b. Kekurangan teknologi produksi modern, di antaranya:
- 1) modal awal yang dibutuhkan sangat besar
 - 2) sangat tergantung pada peralatan (mesin)
 - 3) dapat menimbulkan polusi udara (adanya asap pabrik) dan polusi suara (adanya suara mesin)
 - 4) membutuhkan tenaga-tenaga ahli

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “Alat-alat pertanian”. Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



Gambar 1: Mengolah tanah sawah dengan bajak kerbau



Gambar 2: gotong royong dalam menanam padi



Gambar 3: penyemprotan dengan pompa penyemprot sederhana



Gambar 4: panen dengan sabit



Gambar 5: membajak sawah dengan traktor



Gambar 6: mesin tanam padi



Gambar 7: helikopter penyemprot pupuk



Gambar 8: mesin panen padi

Lembar Kerja Kelompok
(alat produksi masa dulu dan masa kini)

Nama kelompok:

Nama anggota kelompok:

1.

2.

Petunjuk pelaksanaan

1. Membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa
2. Menuliskan nama kelompok
3. Menuliskan nama anggota kelompoknya pada Lembar Kerja Kelompok
4. Berdiskusi dengan teman dalam kelompokmu untuk mencari contoh alat produksi masa lalu dan masa kini yang memiliki kesamaan fungsi
5. Menuliskan fungsinya di kolom fungsi
6. Setelah melengkapi table tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yang lain

No.	Alat produksi masa lalu	Alat produksi masa kini	Fungsi
1.	Bajak kerbau	Traktor	Mengolah tanah pertanian sebelum ditanami padi

No	Alat produksi masa lalu	Alat produksi masa kini	Fungsi

7. Mengomentari jawaban temanmu, benarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
8. Mendengarkan penjelasan guru tentang alat produksi masa lalu dan masa kini
9. Setiap siswa mencari keunggulan dan kelemahan alat produksi masa dulu dan masa sekarang
10. Bacakan hasilmu kepada temanmu yang lain
11. Komentari penjelasan temanmu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
12. Mendengarkan penjelasan guru tentang keunggulan dan kelemahan alat produksi masa dulu dan masa kini

Selamat Mengerjakan

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok

No.	Alat produksi masa lalu	Alat produksi masa kini	Fungsi
1.	Bajak kerbau	Traktor	Mengolah tanah pertanian sebelum ditanami padi
2.	Menanam padi secara manual	Mesin penanam padi	Menanam benih padi kedalam tanah secara urut dan rapi
3.	Mesin tenun manual dari kayu	Mesin tenun modern	Untuk membuat kain tenun
4.	Batik tulis	Batik cap	Untuk membuat kain batik
5.	Penumbuk jamu	Mesin pembuat jamu	Untuk membuat jamu dari tumbuhan

Kisi-Kisi Soal

Jenis sekolah : SD/ MI Jumlah soal : 10 pilihan ganda 5 essay
 Kelas/Semester : IV/ 2 Penyusun : Mukhlison Addien Perdana
 Kurikulum : KTSP

Kompetensi yang diujikan	Kelas/ semester	Materi	Indikator	Bentuk soal	No Soal/ Aspek
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	IV/ 2	1. Teknologi produksi masa lalu dan saat ini 2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa lalu 3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa kini	1. Menyebutkan alat teknologi produksi masa lalu. 2. Menyebutkan alat teknologi produksi masa kini. 3. Membedakan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. 4. Membandingkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. 5. Membandingkan kelemahan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. 6. Membuat gambar yang berkaitan dengan alat teknologi produksi.	Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda Uraian Produk	A4-C1, A10-C1 B3-C1 A1-C1, A9-C5 B2-C1 A2-C3, A3-C3, B1-C3, A5-C5, A6-C5 B5-C5 A7-C5, A8-C5 B4-C5

Tes Formatif 1

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan....
 - a. bajak
 - b. traktor
 - c. ani-ani
 - d. kerbau
2. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan.....
 - a. kain
 - b. ban
 - c. mobil
 - d. traktor
3. Tempe dan kecap adalah barang-barang yang terbuat dari....
 - a. kacang panjang
 - b. gandum
 - c. kedelai
 - d. padi
4. Ani-ani adalah alat petani untuk memanen...
 - a. jagung
 - b. padi
 - c. kacang kedelai
 - d. gandum
5. Traktor lebih dipilih petani dari pada bajak karena.....
 - a. lebih mahal
 - b. lebih cepat dan kuat
 - c. menggunakan bensin
 - d. dapat dipamerkan
6. Alat pemintal dapat merubah kapas menjadi.....
 - a. benang
 - b. pakaian

- c. celana
 - d. kain
7. Alur produksi sandang dari bahan baku adalah....
- a. kapas, kain, benang, pakaian
 - b. kain, kapas, pakaian, benang
 - c. pakaian, kain benang, kapas
 - d. kapas, benang, kain, pakaian
8. Keuntungan bila menggunakan dinding beton daripada dinding kayu adalah.....
- a. Lebih mahal
 - b. Lebih berat
 - c. Lebih awet
 - d. Pengerjaannya lebih lama
9. Pengolahan barang di pabrik besar menggunakan teknologi.....
- a. moderen
 - b. tradisional
 - c. sederhana
 - d. kuno
10. Petani menggunakan *alu* atau *lesung* untuk.....
- a. mengolah tanah
 - b. memanen padi
 - c. memisahkan kulit padi
 - d. menanak nasi

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Apakah yang dimaksud teknologi produksi?
2. Sebutkan alat-alat pertanian yang dapat digunakan untuk memisahkan kulit gabah!
3. Apa fungsi *ani-ani*?
4. Jelaskan proses pembuatan pakaian!
5. Sebutkan keuntungan menggunakan teknologi produksi saat ini!

Kunci Jawaban Tes Formatif 1

A. Soal Pilihan Ganda

1. b
2. a
3. c
4. b
5. b
6. a
7. d
8. c
9. a
10. c

B. Soal Uraian

1. Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa.
2. *Alu, lesung*, dan mesing penggilingan padi
3. *Ani-ani* digunakan petani untuk memanen padi.
4. Kapas dipintal menjadi benang menggunakan alat pemintal benang, lalu benang dirajut/ditenun menggunakan alat penenun menjadi kain. Kemudian kain dapat dibuat pakaian.
5. Keuntungan yang kita dapat bila kita menggunakan teknologi modern adalah:
 - a. Lebih praktis dan efisien waktu.
 - b. Tidak banyak menggunakan tenaga manusia.
 - c. Biaya produksi lebih murah karena tidak menggunakan tenaga manusia.
 - d. Dapat memproduksi barang dalam jumlah lebih banyak dengan kualitas yang sama.

Penilaian Tes Formatif 1**a. Skor pilihan ganda**

Keterangan : 1 nomor soal mempunyai skor maksimal 1

No soal	Skor maksimal
1-10	(1 x 10)
Total skor	10

b. Skor jawaban uraian

No soal	Skor maksimal
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
Total skor	10

Perhitungan nilai =

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Total perolehan skor} : 20) \times 100$$

Lembar Pengayaan!

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Para petani menggunakan perontok padi yang merupakan teknologi

a. produksi	c. transportasi
b. industri	d. komunikasi
2. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut

a. memasak	c. proyeksi
b. produksi	d. prosesi
3. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara

a. mencuci	c. menjemur
b. menumbuk	d. membakar
4. Perhatikan urutan membuat batu bata berikut ini!
 1. Menyiapkan tanah liat.
 2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan.
 3. Tanah liat digiling menjadi adonan.
 4. Adonan dicetak satu per satu.
 5. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar.
 Urutan membuat batu bata yang benar adalah

a. 1, 2, 3, 4, 5	c. 1, 3, 4, 2, 5
b. 1, 4, 2, 3, 5	d. 1, 2, 4, 3, 5
5. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi

a. sederhana	c. modern
b. kuno	d. super

Kunci Jawaban Pengayaan

1. A
2. B
3. B
4. C
5. C

Lembar Remedial!

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Teknologi pertanian masa lalu dalam mengolah tanah menggunakan....
 - a. mesin penggiling padi
 - b. traktor
 - c. mobil pembajak
 - d. kerbau
2. Kekurangan traktor untuk membajak sawah adalah.....
 - a. biaya mahal
 - b. lebih cepat dan kuat
 - c. butuh waktu lama
 - d. dapat dipamerkan
3. Kekurangan bila menggunakan dinding kayu daripada dinding beton adalah.....
 - e. Lebih kuat
 - f. Lebih berat
 - g. Lebih awet
 - h. Pengerjaannya lebih lama
4. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan.....
 - a. kain
 - b. ban
 - c. mobil
 - d. traktor
5. Pengolahan barang di pabrik besar menggunakan teknologi.....
 - a. moderen
 - b. tradisional
 - c. sederhana
 - d. kuno

Kunci Jawaban Remedial

1. D
2. A
3. D
4. A
5. A

LAMPIRAN 39

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Bringin 02
 Muatan Pembelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Komunikasi

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PEMBELAJARAN	WKT	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
IPS 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	IPS 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Teknologi komunikasi masa lalu dan saat ini 2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi komunikasi masa lalu 3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan	1. Siswa mengamati tayangan film/video tentang teknologi komunikasi yang diputarkan guru dan mencatat isi video. (eksplorasi) 2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang video yang ditayangkan. (eksplorasi) (<i>Think</i>) 3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan	IPS 1. Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa lalu. 2. Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa kini. 3. Membedakan teknologi	3x35 menit	1. Teknik Penilaian (tes tertulis dan produk) 2. Bentuk Instrumen (Pilihan Ganda dan uraian) 3. Instrumen (Lembar	a. Standar isi mata pelajaran IPS Kelas IV b. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV Sd c. Buku IPS Sadiman untuk kelas IV SD

		teknologi komunikasi masa kini	<p>arahan guru. (elaborasi) (<i>Pair</i>)</p> <p>4. Siswa diberikan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok (<i>elaborasi</i>)</p> <p>5. Setiap siswa menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok tentang masalah yang dibahas (<i>Elaborasi</i>)</p> <p>6. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (<i>Elaborasi</i>)</p> <p>7. Siswa mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar (<i>Elaborasi</i>)</p> <p>8. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (<i>Konfirmasi</i>);(<i>Share</i>)</p> <p>9. Siswa mendapat umpan balik</p>	<p>komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>4. Membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>5. Membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>6. Mencontohkan</p>		Kerja Kelompok dan Tes Formatif)	
--	--	--------------------------------	---	---	--	----------------------------------	--

			positif dari guru karena berani mengutarakan pendapat. (konfirmasi) 10. Siswa diberi reward dan motivasi oleh guru. (konfirmasi)	cara bertelepon yang baik dan benar.			
--	--	--	---	--------------------------------------	--	--	--

Observer,



Umi Haniah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19780810 2007012012

Semarang, 25 Februari 2015

Guru Kelas,



Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

Mengetahui,

Kepala SDN Bringin 02



Mardiasuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630617 198304 2 008

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
SIKLUS KEDUA

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x35 Menit

I. Standart Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa lalu.
2. Menyebutkan alat teknologi komunikasi masa kini.
3. Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.
4. Membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.
5. Membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.
6. Mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan video, siswa dapat menyebutkan alat teknologi komunikasi masa lalu minimal 5 alat.
2. Melalui tayangan video, siswa dapat menyebutkan alat teknologi komunikasi masa kini minimal 5 alat.
3. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membedakan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini dengan benar.

4. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan teknologi komunikasi masa kini dengan benar.
5. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan teknologi komunikasi masa kini dengan benar.
6. Melalui penugasan siswa dapat mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar.

❖ Kriteria yang diharapkan : jujur

Disiplin

Kerja sama

Toleransi

V. Materi Pokok

1. Teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini (*Terlampir*)
2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi komunikasi masa lalu (*Terlampir*)
3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi komunikasi masa kini (*Terlampir*)

VI. Metodel dan Model Pembelajaran

1. Penugasan
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

Model Pembelajaran: *Think Pair and Share*

VII. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan awal(±5 menit):

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presesensi.
2. Gruru melakukan apersepsi pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:

“tanda jam pelajaran dimulai biasanya ditandai dengan apa?”

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (±50 menit)

1. Siswa mengamati tayangan film/video tentang teknologi komunikasi yang diputarkan guru dan mencatat isi video. (eksplorasi)

2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang video yang ditayangkan. (eksplorasi) (*Think*)

3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan arahan guru. (elaborasi) (*Pair*)

4. Siswa diberikan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok (*elaborasi*)

5. Setiap siswa menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok tentang masalah yang dibahas (*Elaborasi*)

6. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (*Elaborasi*)

7. Siswa mencontohkan cara bertelepon yang baik dan benar.

8. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (*Konfirmasi*);(*Share*)

9. Siswa mendapat umpan balik positif dari guru karena berani mengutarakan pendapat. (konfirmasi)

10. Siswa diberi reward dan motivasi oleh guru.

C. Kegiatan Penutup (±15 menit)

1. Siswa dibantu arahan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)

2. Guru memberikan evaluasi

3. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah

4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber/Media

1. Kurikulum Standar Proses

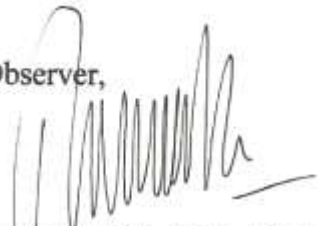
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV SD
5. Buku IPS Sadiman untuk Kelas IV SD

Media

1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video teknologi komunikasi.

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.
3. Instrument : Lembar kerja siswa dan tes formatif (terlampir)

Observer,

Umi Haniah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19780810 2007012012

Semarang, 25 Februari 2015
 Guru Kelas,

Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

Mengetahui,
 Kepala SDN Bringin 02


Mardiasuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630617 198304 2 008

A. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Alat komunikasi dapat diartikan alat untuk berhubungan. Sebagai makhluk sosial, kita selalu berhubungan dengan orang lain. Banyak manfaat yang kita dapat dalam berkomunikasi. Kita dapat bertukar pikiran, mengetahui kabar serta mengirim pesan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Komunikasi lisan dilakukan dengan cara berbicara secara langsung. Berkomunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui tulisan pada kertas.

Kini perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat. Terbukti dengan adanya berbagai alat komunikasi modern. Maupun cara-cara berkomunikasi yang bervariasi.

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung artinya berbicara secara langsung satu dengan yang lain. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang menggunakan alat komunikasi. Berdasarkan teknologinya, alat komunikasi dibedakan menjadi dua. Yaitu alat komunikasi sederhana dan alat komunikasi modern. Alat komunikasi sederhana disebut juga alat komunikasi tradisional. Yang termasuk alat komunikasi tradisional di antaranya kentongan dan bedug.

Kentongan atau bedug dibunyikan untuk memberikan pengumuman atau mengumpulkan warga. Misalnya ada pencuri maka kentongan dipukul dua kali. Jika ada kebakaran kentongan dipukul tiga kali, dan seterusnya. Kentongan dan bedug sampai sekarang masih tetap digunakan. Terutama bagi masyarakat di pedalaman atau pedesaan.

Alat komunikasi modern ada dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak di antaranya surat, koran, majalah, dan tabloid. Surat memerlukan perangko untuk mengirimnya. Pelayanan pengiriman surat dilakukan oleh PT. Pos Indonesia. Koran, majalah, atau tabloid memberikan informasi/berita tentang kejadian/peristiwa yang terjadi secara tertulis.

Sedangkan yang termasuk media elektronik di antaranya radio, TV, telepon, handphone, dan faximile. Siaran TV dipancarkan oleh stasiun pusat melalui satelit. Begitu juga dengan radio. Radio juga dipancarkan oleh stasiun pemancar melalui satelit. Siaran radio dan TV selain memberikan hiburan, juga

memberikan informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi saat itu. Sejak ada telepon kita dapat berkomunikasi dengan mudah. Meskipun orang itu tinggalnya jauh dari kita. Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, sekarang ada telepon genggam (HP). Telepon ini dapat dibawa kemanamana.

Media elektronik yang menggunakan tulisan, yaitu e-mail dan faximilie. Untuk berkomunikasi antarnegara menggunakan telepon tentu lumayan mahal. Dengan menggunakan e-mail atau faximile dapat menghemat biaya dan dapat sampai lebih cepat. Perkembangan alat komunikasi telah kamu pelajari pada pelajaran terdahulu. Sekarang kamu sudah memahami bagaimana alat komunikasi zaman dahulu dan sekarang. Masing-masing alat komunikasi tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan.

1. Keunggulan dan kelemahan alat komunikasi tradisional

a. Keunggulan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- 1) murah
- 2) alatnya sederhana
- 3) jika rusak, memperbaikinya mudah
- 4) tidak terlalu bergantung pada alat
- 5) tidak berdampak negatif pada kesehatan

b. Kelemahan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- 1) jangkauannya terbatas
- 2) susah dibawa kemana-mana

2. Keunggulan dan kelemahan alat komunikasi modern

a. Keunggulan alat komunikasi modern, di antaranya:

- 1) alatnya modern dan canggih
- 2) jangkauannya luas
- 3) dapat dibawa kemana-mana (praktis)

b. Kelemahan alat komunikasi modern, di antaranya:

- 1) harganya mahal
- 2) sangat tergantung pada alat/onderdil
- 3) jika rusak sulit memperbaiki
- 4) bisa mengganggu kesehatan

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “Alat-alat komunikasi”. Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



Lembar Kerja Kelompok
(alat teknologi transportasi dan komunikasi masa dulu dan masa kini)

Nama anggota kelompok:

1.
2.

Petunjuk pelaksanaan

1. Membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku
2. Menuliskan nama kelompok
3. Menuliskan nama anggota kelompoknya pada Lembar Kerja Kelompok
4. Berdiskusi dalam kelompokmu untuk mencari contoh lagi alat teknologi komunikasi masa dulu atau masa kini beserta fungsi alat tersebut kemudian tulis dalam tabel yang sudah tersedia.

No.	Alat komunikasi	Jenis komunikasi menurut masanya	Fungsi
1.	Kenthongan	Masa lalu	Di gunakan untuk mengumpulkan orang, atau tanda bahaya.

5. Setelah melengkapi tabel tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yaang lain
6. Mengomentari jawaban temanmu, benarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
7. Mendengarkan penjelasan guru tentang teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa kini
8. Setiap siswa mencari keunggulan dan kelemahan teknologi komunikasi masa dulu dan masa sekarang
9. Bacakan hasilmu kepada temanmnu yang lain
10. Komentari penjelasan temamnmu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
11. Mendengarkan penjelasan guru tentang keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi dan komunikasi masa dulu dan masa kini

Selamat Mengerjakan

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok

No.	Alat komunikasi	Jenis komunikasi menurut masanya	Fungsi
1.	Kenthongan	Masa lalu	Di gunakan untuk mengumpulkan orang, atau tanda bahaya.
2.	Asap	Masa Lalu	Digunakan untuk memberi tanda permintaan pertolongan
3.	Surat	Masa lalu	Untuk mengirim pesan yang ditulis dalam surat
4.	Telegraph	Masa lalu	Untuk mengirim surat melalui tulisan huruf dan simbol
5.	Telepon	Masa kini	Untuk mengirim pesan jarak jauh
6.	Radio	Masa kini	Menyampaikan informasi melalui pesan suara
7.	Televisi	Masa kini	Menyampain informasai melalui suara dan gambar
8.	Komputer	Masa kini	Mencari informasi melalui internet

Kisi-Kisi Soal

Jenis sekolah : SD/ MI Jumlah soal : 10 pilihan ganda 5 uraian
 Kelas/Semester : IV/ 2 Penyusun : Mukhlison Addien Perdana

Kompetensi yang diujikan	Kelas/ semester	Materi	Indikator	Bentuk soal	No Soal/ Aspek
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	IV/ 2	<p>1. Teknologi komunikasi masa lalu dan saat ini</p> <p>2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi dan komunikasi masa lalu</p> <p>3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi dan komunikasi masa kini</p>	<p>1. Menyebutkan teknologi komunikasi masa lalu.</p> <p>2. Menyebutkan teknologi komunikasi masa kini.</p> <p>3. Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini</p> <p>4. Membandingkan keunggulan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>5. Membandingkan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p>	<p>A1-C1, A5-C1,A7-C1</p> <p>B1-C1</p> <p>A2-C1,A3-C1,A9-C1</p> <p>B2-C1</p> <p>A10-C2</p> <p>B4-C2</p> <p>A6-C5</p> <p>B3-C5</p> <p>A8-C5</p> <p>B5-C5</p>

Tes Formatif 2

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah
 - a. E-Mail
 - b. Satelit
 - c. Kentongan
 - d. Pesawat
2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. Televisi
 - b. Kulkas
 - c. Mobil
 - d. Traktor
3. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah
 - a. koran dan telepon
 - b. Televisi dan majalah
 - c. buku dan buletin
 - d. surat kabar dan radio
4. Alat komunikasi yang praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana, yaitu.
 - a. *handphone*
 - b. bedug
 - c. telepon rumah
 - d. kentongan
5. Tempat untuk mengirim surat disebut
 - a. Wartel
 - b. Kantor Pos
 - c. Warnet
 - d. Bank
6. Jangkauan komunikasi pada masa kini lebih dari pada masa kini
 - a. praktis
 - b. jauh
 - c. murah
 - d. Susah
7. Alat komunikasi yang masih dipakai di masjid sebagai tanda masuk sholat adalah
 - a. HP dan telegram

- b. TV dan radio
 - c. kentongan dan bedug
 - d. majalah dan koran
8. Kelemahan bila menggunakan alat komunikasi masa lalu dibandingkan masa kini adalah....
- a. Jangkauannya terbatas
 - b. Lebih praktis
 - c. Lebih mudah
 - d. Jangkauannya lebih luas
9. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
- a. Marconi
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. John Logie Baird
 - d. Samuel Morse
- 10.



Gambar di atas termasuk ke dalam alat

- a. Komunikasi masa lalu
- b. Komunikasi masa kini
- c. Komunikasi sederhana
- d. Komunikasi masa depan

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Sebutkan 3 alat komunikasi masa lalu!
2. Sebutkan 3 alat komunikasi masa kini beserta fungsinya!
3. Apakah keuntungan menggunakan alat komunikasi masa kini?
4. Sebutkan 3 perbedaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini!
5. Apa saja kelemahan menggunakan alat komunikasi masa lalu?

Kunci Jawaban Tes Formatif 2

A. Soal Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. c
4. d
5. a
6. a
7. c
8. c
9. b
10. b

B. Soal Uraian

1. Kentongan, bedug, surat.
2. Televisi digunakan sebagai sarana informasi dan hiburan, handphone digunakan untuk memudahkan dalam berkomunikasi, internet digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia.
3. Keunggulan alat komunikasi modern, di antaranya:
 - a. alatnya modern dan canggih
 - b. jangkauannya luas
 - c. dapat dibawa kemana-mana (praktis)
4. Perbedaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini

No	Alat komunikasi masa lalu	Alat komunikasi masa kini
1.	Harganya murah	Alatnya canggih
2.	Mudah diperbaiki	Praktis
3.	Alatnya sederhana	Jangkauannya luas

5. 1) Jangkauannya terbatas
- 2) Susah dibawa kemana-mana

Penilaian Tes Formatif 2**a. Skor pilihan ganda**

Keterangan : 1 nomor soal mempunyai skor maksimal 1

No soal	Skor maksimal
1-10	(1 x 10)
Total skor	10

b. Skor jawaban uraian

No soal	Skor maksimal
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
Total skor	10

Perhitungan nilai =

Nilai Akhir = (Total perolehan skor : 20) x 100

Lembar Pengayaan!**Pilihlah jawaban yang paling benar.**

1. Di bawah ini stasiun TV yang dikelola oleh pemerintah ialah
 - a. TVRI
 - b. TPI
 - c. Metro TV
 - d. RCTI
2. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
 - a. Marconi
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. John Logie Baird
 - d. Samuel Morse
3. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah
 - a. koran dan telepon
 - b. Televisi dan majalah
 - c. buku dan buletin
 - d. surat kabar dan radio
4. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
 - a. pak pos
 - b. kurir
 - c. kusir
 - d. pramugari
5. Bahan baku yang dipakai untuk membuat batu bata adalah
 - a. batu hitam
 - b. batu merah
 - c. tanah pasir
 - d. tanah liat

Kunci Jawaban Pengayaan

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A	2
2	B	2
3	C	2
4	B	2
5	D	2
Jumlah Skor		10

Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100

Lembar Remedial!**Pilihlah jawaban yang paling benar.**

1. Mengirim surat dengan perangko dapat menggunakan jasa
 - a. Pos Indonesia
 - b. Giro
 - c. Telkom
 - d. Dinas Perhubungan
2. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah
 - a. *e-mail*
 - b. satelit
 - c. kentongan
 - d. pesawat
3. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. televisi
 - b. kulkas
 - c. mobil
 - d. traktor
4. Salah satu contoh media cetak adalah
 - a. internet
 - b. koran
 - c. radio
 - d. televisi
5. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah
 - a. Televisi
 - b. Merpati Pos
 - c. Mobil
 - d. Traktor

Kunci Jawaban Remedial

1. A
2. C
3. A
4. B
5. B

LAMPIRAN 40

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN

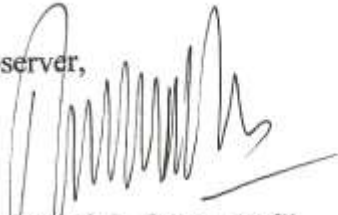
SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Bringin 02
 Muatan Pembelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IV / 2
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Transportasi


STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PEMBELAJARAN	WKT	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
IPS 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	IPS 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Teknologi transportasi masa lalu dan saat ini 2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi masa lalu 3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan	1. Siswa mengamati tayangan film/video tentang teknologi transportasi yang diputar guru dan mencatat isi video. (eksplorasi) 2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang video yang ditayangkan. (eksplorasi) (<i>Think</i>) 3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan	IPS 1. Menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu. 2. Menyebutkan alat teknologi transportasi masa kini. 3. Membedakan teknologi	3x35 menit	1. Teknik Penilaian (tes tertulis dan produk) 2. Bentuk Instrumen (Pilihan Ganda dan uraian) 3. Instrumen (Lembar	a. Standar isi mata pelajaran IPS Kelas IV b. Buku IPS Tanya Hisnu Kelas IV Sd c. Buku IPS Sadiman untuk kelas IV SD

		teknologi transportasi masa kini	<p>arahan guru. (elaborasi) (Pair)</p> <p>4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok (elaborasi)</p> <p>5. Setiap siswa menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok tentang masalah yang dibahas (elaborasi)</p> <p>6. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (elaborasi)</p> <p>7. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi); (Share)</p> <p>8. Siswa membuat hasta karya mengenai alat transportasi menggunakan kertas lipat (elaborasi)</p>	<p>transportasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>4. Membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>5. Membandingkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.</p> <p>6. Membuat</p>		<p>Kerja Kelompok dan Tes Formatif)</p>	
--	--	----------------------------------	--	--	--	---	--

			<p>9. Siswa mendapat umpan balik positif dari guru karena berani mengutarakan pendapat. (konfirmasi)</p> <p>10. Siswa diberi reward dan motivasi oleh guru.</p>	<p>hasta karya mengenai alat transportasi</p>			
--	--	--	---	---	--	--	--

Observer,

Umi Haniah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19780810 2007012012

Semarang, 25 Februari 2015

Guru Kelas,

Mukhlison Addien Perdana
NIM. 1401411411

Mengetahui,
 Kepala SDN Bringin 02

Mardiasuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630617 198304 2 008



**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
SIKLUS KETIGA**

Nama Sekolah : SDN Bringin 02

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. Standart Kompetensi

3. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu.
2. Menyebutkan alat teknologi transportasi masa kini.
3. Membedakan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.
4. Membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.
5. Membandingkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini.
6. Membuat karya mengenai alat transportasi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan video, siswa dapat menyebutkan alat teknologi transportasi masa lalu minimal 5 alat.
2. Melalui tayangan video, siswa dapat menyebutkan alat teknologi transportasi masa kini minimal 5 alat.
3. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membedakan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini dengan benar.

4. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan teknologi transportasi masa kini dengan benar.
 5. Melalui kerjasama dengan teman sebangku, siswa dapat membandingkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan teknologi transportasi masa kini dengan benar.
 6. Melalui penugasan, siswa dapat membuat hasta karya mengenai alat transportasi dengan kreatif.
- ❖ Kriteria yang diharapkan : Jujur

Disiplin

Kerja sama

Toleransi

V. Materi Pokok

1. Teknologi transportasi masa lalu dan saat ini (*Terlampir*)
2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi masa lalu (*Terlampir*)
3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi transportasi masa kini (*Terlampir*)

VI. Metode dan Model Pembelajaran

1. Penugasan
2. Ceramah
3. Diskusi
4. Tanya jawab

Model Pembelajaran: model kooperatif tipe *Think Pair and Share*

VII. Skenario Pembelajaran

- A. Kegiatan awal (± 5 menit):
 1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa dan presensi.
 2. Guru melakukan apersepsi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “kring kring ada sepeda”
“adakah yang mempunyai sepeda?”

“tadi kalian berangkat sekolah dengan apa?”

“mengapa kalian menggunakan sepeda?”

3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

B. Kegiatan Inti (±85 menit)

1. Siswa mengamati tayangan film/video tentang teknologi transportasi yang diputar guru dan mencatat isi video. (eksplorasi)
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang video yang ditayangkan. (eksplorasi) (*Think*)
3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan arahan guru. (elaborasi) (*Pair*)
4. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok (elaborasi)
5. Setiap siswa menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok tentang masalah yang dibahas (elaborasi)
6. Siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling tepat (elaborasi)
7. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi); (*Share*)
8. Siswa membuat karya mengenai alat transportasi menggunakan kertas lipat (elaborasi)
9. Siswa mendapat umpan balik positif dari guru karena berani mengutarakan pendapat. (konfirmasi)
10. Siswa diberi reward dan motivasi oleh guru.

C. Kegiatan Penutup (±15 menit)

1. Siswa dibantu arahan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama. (konfirmasi)
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil belajar siswa atau tugas rumah

4. Guru memberikan salam dan menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media

Sumber

1. Kurikulum Standar Proses
2. Silabus mata pelajaran IPS Kelas IV
3. RPP mata pelajaran IPS Kelas IV
4. Buku IPS Tanyta Hisnu Kelas IV SD
5. Buku IPS Sadiman untuk Kelas IV SD

Media

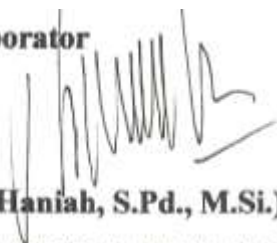
1. Seperangkat Media audiovisual
2. Isi media audiovisual berupa film atau video Alat-alat teknologi transportasi.

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : tes tertulis dan tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument: tes pilihan ganda dan tes uraian.
3. Instrument : Lembar kerja siswa dan tes formatif (terlampir)

Mengetahui

Kolaborator



(Umi Haniah, S.Pd., M.Si.)

NIP: 19780810 2007012012

Semarang, 28 Februari 2015

Guru Kelas



(Mukhlison Addien Perdana)

NIM: 1401411411

Mengetahui,
Kepala SDN Bringin 02



Mardiasuti Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19630617 198304 2 008

Lampiran 1

Materi Pokok

A. Perkembangan Teknologi Transportasi

Transportasi sama artinya angkutan. Transportasi digolongkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air, dan udara. Transportasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Untuk mempermudah transportasi orang menciptakan peralatan yang disebut alat transportasi.

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat baik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. sarana transportasi berupa alat angkutan, seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengangkutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan.

a. Transportasi darat

Alat angkutan darat ada yang masih tradisional dan ada yang sudah modern.

- 1) Alat angkutan darat tradisional atau tidak bermesin, antara lain sepeda, becak, cekar dan gerobak. Sepeda, becak dan cekar dapat digunakan sebagai alat angkutan barang dan penumpang. Sedangkan gerobak digunakan untuk alat angkutan barang. Alat angkutan darat tradisional pada umumnya hanya melayani pengangkutan jarak dekat.
- 2) Alat angkutan darat modern atau bermesin terdiri atas kendaraan penumpang dan kendaraan angkutan barang.
 - a) Kendaraan penumpang seperti sepeda motor, bemo, mobil, bus, dan kereta api.
 - b) Kendaraan angkutan barang, antara lain pik-up, truk, truk tangki, kereta api barang dan mobil box.

Alat angkutan darat modern dapat melayani pengangkutan jarak dekat maupun jarak jauh, seperti antarkota dan antarprovinsi. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat yaitu PT DAMRI (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dan PT KAI (Kereta Api Indonesia)

Kereta api merupakan angkutan darat. Kereta dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar. Kereta api pertama dibuat di Inggris oleh Stephenson tahun 1825. Perusahaan kereta api di Indonesia didirikan tahun 1878. Industri kereta api Indonesia (INKA) di Madiun (Jawa Timur). Kereta api mengalami kemajuan teknologi. Jenis kereta api ada dua, yaitu kereta api listrik dan kereta api batu bara.

b. Transportasi air

Transportasi air adalah pengangkutan melalui air, meliputi angkutan sungai, danau, selat, dan laut. Alat angkutan air ada yang sederhana dan ada yang modern.

- 1) Alat angkutan air sederhana seperti rakit, sampan, perahu, dan perahu layar. Rakit, sampan dan perahu lebih banyak digunakan di sungai, sedangkan perahu layar digunakan sebagai angkutan selat dan laut.
- 2) Alat angkutan air modern, terdiri atas kapal penumpang dan kapal angkutan barang.
 - a) Kapal penumpang, seperti speed boat, jet foil, kapal feri, dan kapal pesiar. Speedboat dan jet foil dapat digunakan di sungai, danau dan laut. Kapal feri digunakan sebagai kapal penyeberangan selat. Sedangkan kapal pesiar untuk kegiatan wisata bahari atau wisata laut antarpulau bahkan antarnegara.
 - b) Kapal angkutan barang, seperti kapal tanker dan kapal peti kemas. Kapal tanker untuk mengangkut minyak dan gas bumi.

Selain kapal-kapal tersebut di atas, ada kapal jenis lain. Misalnya kapal perang yang digunakan untuk patroli menjaga keamanan laut; kapal keruk digunakan untuk mengambil lumpur di lingkungan pelabuhan; dan kapal tunda yang digunakan untuk memandu kapal besar. Perusahaan negara yang melayani angkutan laut adalah PT PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia). Selain itu juga ada perusahaan swasta yang mengurus pelayaran adalah PT Jakarta Lloyd, PT Gesuri Lloyd. Adapun perusahaan negara yang merakit kapal adalah PT PAL di Surabaya.

c. Transportasi udara

Transportasi udara adalah jenis pengangkutan atau perhubungan yang paling cepat. Negara kita Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dan terpencil dibutuhkan alat angkutan udara, yaitu pesawat terbang. Penerbangan yang melayani daerah terpencil disebut penerbangan perintis.

Perhubungan udara sudah digunakan sejak ditemukannya balon gas. Pada waktu itu, balon gas hanya mampu mengangkut tiga sampai empat orang. Kelemahannya waktu tempuh perjalanannya lambat. Seiring perkembangan teknologi, manusia menciptakan alat transportasi modern yang lebih cepat. Releigh dan Wright bersaudara, seorang ahli dari Amerika mengawali kemajuan teknologi transportasi udara. Mereka berhasil membuat kapal terbang sederhana. Kemajuan ini diikuti para ahli yang lain.

Di Indonesia terdapat pesawat terbang militer dan pesawat terbang sipil. Pesawat terbang militer digunakan untuk keperluan perang. Pesawat terbang sipil terdiri atas pesawat penumpang dan pesawat angkutan barang.

Jenis pesawat terbang bermacam-macam, antara lain pesawat terbang capung, pesawat terbang bermesin turbo baling-baling, pesawat terbang bermesin jet, dan pesawat terbang bermesin roket. Selain itu ada pesawat terbang tanpa sayap, yaitu pesawat helikopter yang dapat terbang dan mendarat tegak lurus.

Transportasi udara melayani angkutan-angkutan dalam negeri dan keluar negeri. Perusahaan negara yang melayani angkutan udara adalah PT Garuda Indonesia (GIA) dan PT Merpati Nusantara (MNA).

1. Keunggulan dan Kelemahan Alat Transportasi Di Zaman Dulu

a. Keunggulan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:

- 1) biayanya murah
- 2) bahan yang digunakan mudah didapat
- 3) aman dipergunakan
- 4) dapat dijadikan koleksi

- b. Kelemahan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:
 - 1) mudah rusak
 - 2) jalannya tidak cepat
 - 3) jumlah barang terbatas
 - 4) tidak banyak diminati
- 2. Keunggulan dan Kelemahan Alat Transportasi Di Zaman Sekarang
 - a. Keunggulan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
 - 1) bisa cepat jalannya
 - 2) diminati banyak orang
 - 3) nyaman digunakan
 - 4) praktis
 - 5) waktunya lebih cepat
 - b. Kelemahan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
 - 1) harganya mahal
 - 2) bergantung pada mesin
 - 3) pembuatannya sulit
 - 4) menimbulkan polusi

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media video “Alat-alat transportasi”. Adapun gambar dalam video tersebut adalah:



6. Setelah melengkapi tabel tersebut perwakilan kelompok membacakan hasilnya kepada teman yaang lain
7. Mengomentari jawaban temanmu, benarkan jawaban temanmu dengan jawaban kelompokmu.
8. Memperhatikan penjelasan guru tentang alat transportasi masa lalu dan masa kini
9. Setiap siswa mencari keunggulan dan kelemahan alat transportasi masa dulu dan masa sekarang
10. Bacakan hasilmu kepada temanmnu yang lain
11. Komentari penjelasan temamnmu yang tidak sesuai, benarkan dengan jawabanmu.
12. Memperhatikan penjelasan guru tentang keunggulan dan kelemahan alat transportasi masa dulu dan masa kini

Selamat Mengerjakan

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok

No.	Alat transportasi masa lalu	Alat transportasi masa kini	Fungsi
1.	Perahu Layar	Kapal Feri	Di gunakan untuk menyebrangi selat. dapat membawa orang mobil dan truk.
2.	Dokar/Delman	Angkot	Untuk membawa orang atau barang melalui jalan darat
3.	Becak	Bemo	Kendaraan beroda tiga untuk membawa orang atau barang
4.	Sepeda	Sepeda motor	Untuk pergi melalui jalan darat
5.	Andhong	Kereta Api	Untuk membawa orang atau barang dengan jumlah banyak
6.	Balon Udara	Pesawat	Untuk membawa orang atau barang melalui udara.

Kisi-Kisi Soal

Jenis sekolah : SD/ MI Jumlah soal : 10 pilihan ganda 5 uraian
 Kelas/Semester : IV/ 2 Penyusun : Mukhlison Addien Perdana
 Kurikulum : KTSP

Kompetensi yang diujikan	Kelas/ semester	Materi	Indikator	Bentuk soal	No Soal/ Aspek
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	IV/ 2	1. Teknologi transportasi masa lalu dan saat ini 2. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa lalu 3. Keuntungan dan kelemahan menggunakan teknologi masa kini	1. Menyebutkan teknologi transportasi masa lalu.	Pilihan ganda Uraian	A1-C1 B5-C1
			2. Menyebutkan teknologi transportasi saat ini.	Pilihan ganda	A2-C1,A3-C1,A4-C1,A7-C1,A8-C1
			3. Membedakan teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini	Uraian	B1-C1,B3-C1
			4. Membandingkan keunggulan teknologi transportasi masa lalu dengan saat ini.	Pilihan ganda Uraian	A5-C2,A6-C2,A9-C2 B5-C2
			5. Membandingkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dengan saat ini.	Pilihan ganda Uraian	A10-C5 B4-C5
				Pilihan ganda Uraian	- B2-C5

Tes Formatif 3

A. Kerjakan titik dibawah ini dengan benar!

1. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah
 - a. Sepeda
 - b. Balon Udara
 - c. Truk
 - d. Perahu
2. Prasarana transportasi laut antara lain
 - a. Jembatan-halte
 - b. pelabuhan-mercusuar
 - c. jalan-terminal
 - d. bandara-rel
3. Penyeberangan selat menggunakan
 - a. kapal keruk
 - b. kapal tunda
 - c. kapal ferri
 - d. kapal tangker
4. Tempat pemberhentian bus sementara adalah
 - a. halte
 - b. terminal
 - c. stasiun
 - d. bandara
5. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah
 - a. Dokar
 - b. Becak
 - c. Mobil
 - d. Helikopter

6.



Alat transportasi diatas menggunakan teknologi

- a. Transportasi laut masa kini

- b. Transportasi laut masa lalu
 - c. Transportasi darat masa lalu
 - d. Transportasi udara masa kini
7. Kereta api dikemudikan oleh
- a. Masinis c. Pilot
 - b. Nakoda d. Supir
8. Bandara yang terdapat di Kota Semarang adalah
- a. Bandara Soekarno-Hatta
 - b. Bandara Ahmad Yani
 - c. Bandara Polonia
 - d. Bandara Adi Soemarmo
9. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan
- a. Teknologi masa lalu c. Teknologi masa kini
 - b. Perakitan khusus d. Bahan ringan
10. Keuntungan bila kita menggunakan alat transportasi masa kini daripada masa lalu adalah
- a. waktunya lebih lama
 - b. jangkauannya lebih luas
 - c. harganya lebih mahal
 - d. lebih lambat

B. Kerjakan soal berikut dengan jelas!

1. Sebutkan 3 alat transportasi udara!
2. Jelaskan kekurangan menggunakan alat transportasi masa lalu!
3. Sebutkan 3 alat transportasi laut beserta fungsinya!
4. Apa kelebihan menggunakan alat transportasi masa kini?
5. Sebutkan 3 alat transportasi darat masa lalu yang masih di pakai hingga masa kini!

Kunci Jawaban Tes Formatif 3

A. Soal Pilihan Ganda

1. d
2. b
3. c
4. a
5. c
6. b
7. a
8. b
9. c
10. b

B. Soal Uraian

1. Pesawat terbang, helikopter, balon udara
2. Waktu tempuhnya lebih lama, jangkauannya lebih sempit, lebih lambat
3. Perahu digunakan nelayan untuk mencari ikan, kapal ferri digunakan untuk mengangkut penumpang, kapal tanker digunakan untuk mengangkut minyak bumi dan batu bara.
4. Keunggulan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
 - a. bisa cepat jalannya
 - b. diminati banyak orang
 - c. nyaman digunakan
 - d. praktis
5. Becak, dokar, sepeda

Penilaian Tes Formatif 1**a. Skor pilihan ganda**

Keterangan : 1 nomor soal mempunyai skor maksimal 1

No soal	Skor maksimal
1-10	(1 x 10)
Total skor	10

b. Skor jawaban uraian

No soal	Skor maksimal
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
Total skor	10

Perhitungan nilai =

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Total perolehan skor} : 20) \times 100$$

Lembar Pengayaan!

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan
 - a. teknologi sederhana
 - b. perakitan khusus
 - c. teknologi modern
 - d. bahan ringan
2. Kereta api dikemudikan oleh
 - a. masinis
 - b. nakoda
 - c. pilot
 - d. supir
3. PT PAL adalah industri kapal laut yang terdapat di kota
 - a. Jakarta
 - b. Medan
 - c. Bandung
 - d. Surabaya
4. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah
 - a. sepeda
 - b. balon udara
 - c. truk
 - d. perahu
5. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah
 - a. kapal ferry
 - b. kapal tanker
 - c. kapal barang
 - d. kapal tunda

Kunci Jawaban Pengayaan

1. C
2. A
3. D
4. D
5. B

Lembar Remedial!

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah....
 - a. kapal tanker
 - b. kapal selam
 - c. kapal ferry
 - d. kapal layar
2. Alat transportasi darat yang digunakan pada zaman dahulu adalah
 - a. gerobak
 - b. rakit
 - c. sampan
 - d. kapal layar
3. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah
 - a. dokar
 - b. becak
 - c. mobil
 - d. helikopter
4. Kekurangan bila kita menggunakan alat transportasi masa lalu daripada masa kini adalah
 - a. waktunya lebih lama
 - b. jangkauannya lebih luas
 - c. harganya lebih mahal
 - d. lebih cepat
5. Bandara yang terdapat di Kota Solo adalah
 - a. Bandara Soekarno-Hatta
 - b. Bandara Ahmad Yani
 - c. Bandara Polonia
 - d. Bandara Adi Soemarmo

Kunci Jawaban Pengayaan

1. D
2. A
3. C
4. A
5. D

LAMPIRAN 41**DOKUMENTASI****GURU MEMBUKA PELAJARAN****GURU MEMBERIKAN APERSEPSI**



SISWA MEMPERHATIKAN DAN MENCATAT ISI VIDEO



SISWA MEMBUAT GAMBAR ALAT TEKNOLOGI PRODUKSI



SISWA DISKUSI DENGAN TEMAN SEBANGKU



GURU MEMBIMBING KELOMPOK



SISWA BERTANYA JAWAB DENGAN GURU



SISWA MENYAMPAIKAN HASIL DISKUSI KE DEPAN